

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DAN *TASK
TECHNOLOGY FIT* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PADA UMKM DI
PROVINSI LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh

**Erika Fabiola
2421031017**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DAN *TASK TECHNOLOGY FIT* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PADA UMKM DI
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**Erika Fabiola
Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DAN *TASK TECHNOLOGY FIT* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PADA UMKM DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Erika Fabiola

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi dan karakteristik tugas terhadap *Task-Technology Fit* (TTF), serta implikasinya terhadap kegunaan yang dirasakan dan kinerja keberlanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM, khususnya di wilayah semi-urban dan rural, yang berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM di Provinsi Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang meliputi pengujian *outer model* (validitas dan reliabilitas) serta *inner model* (pengujian hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Task-Technology Fit* memiliki peran penting dalam meningkatkan *perceived usefulness* dan kinerja keberlanjutan UMKM. Selain itu, karakteristik tugas terbukti berpengaruh terhadap *Task-Technology Fit*. Namun, tidak semua hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya efektif. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan tugas serta keterbatasan literasi teknologi pada pemilik UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat relevansi model *Task-Technology Fit* dalam konteks sistem informasi akuntansi pada UMKM di daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM, pemerintah daerah, dan pengembang sistem dalam merancang sistem informasi akuntansi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha secara optimal.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, *Task-Technology Fit*, Kegunaan yang Dirasakan, Kinerja Keberlanjutan, UMKM

ABSTRACT**COMPUTERIZED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND TASK TECHNOLOGY FIT ON SUSTAINABILITY PERFORMANCE IN MSMEs IN LAMPUNG PROVINCE****Oleh****Erika Fabiola**

This study aims to analyze the influence of computerized Accounting Information Systems (AIS) and task characteristics on Task-Technology Fit (TTF), as well as its implications for perceived usefulness and sustainability performance in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Lampung Province. The background of this study is based on the still low implementation of accounting information systems in MSMEs, especially in semi-urban and rural areas, which has an impact on the low quality of financial management and business performance. This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to MSMEs in Lampung Province. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS), which includes testing the outer model (validity and reliability) and the inner model (hypothesis testing). The results show that Task-Technology Fit has an important role in improving the perceived usefulness and sustainability performance of MSMEs. In addition, task characteristics are proven to influence Task-Technology Fit. However, not all relationships between variables show a significant influence, which indicates that the implementation of accounting information systems is not yet fully effective. This is thought to be due to a mismatch between the technology used and task requirements and limited technological literacy among MSMEs. This research provides a theoretical contribution by strengthening the relevance of the Task-Technology Fit model in the context of accounting information systems for MSMEs in the regions. Practically, the results of this study are expected to serve as a basis for MSMEs, local governments, and system developers in designing accounting information systems that better suit user needs, thereby optimally improving business sustainability performance.

Keyword: Accounting Information System, Task-Technology Fit, Perceived Usefulness, Sustainability Performance, MSMEs

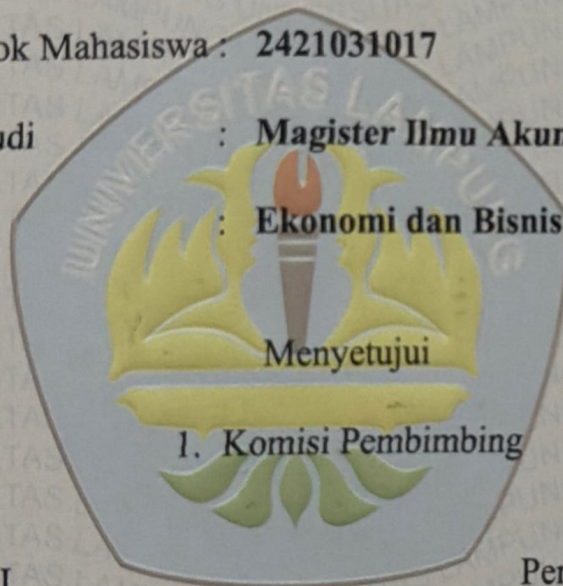
Judul Tesis : **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DAN TASK TECHNOLOGY FIT TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PADA UMKM DI PROVINSI LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Erika Fabiola**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2421031017**

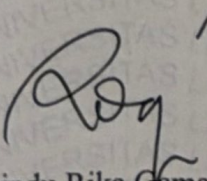
Program Studi : **Magister Ilmu Akuntansi**

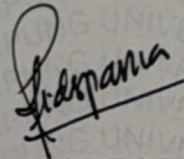
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



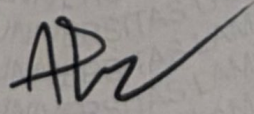
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19750620 200012 2001


Chara Pratami T.T., S.E., M.Acc., Akt., Ph.D.
NIP. 19851203 201012 2004

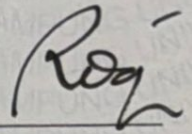
2. Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi


Dr. Liza Alvia., S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19890721 200312 2002

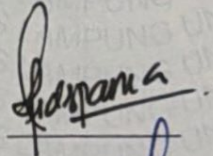
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji .

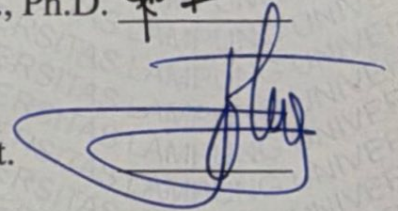
Ketua : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E.,M.Si.,Ak.



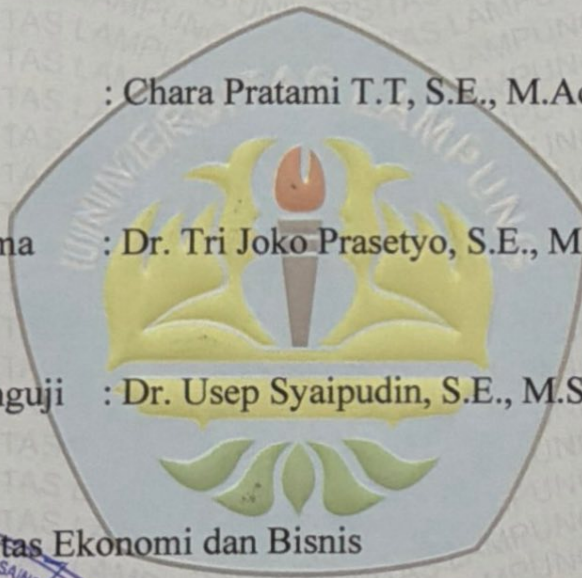
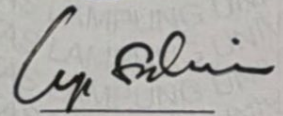
Sekretaris : Chara Pratami T.T, S.E., M.Acc., Akt., Ph.D.



Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.



Anggota Penguji : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1003

3. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si
NIP. 19640326 198902 1001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **12 Mei 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang betandatangani dibawah ini :

Nama : Erika Fabiol

NPM : 2421031017

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Dan *Task Technology Fit* Terhadap Kinerja Keberlanjutan Pada UMKM Di Provinsi Lampung” Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak dapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-oleh sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandarlampung, 21 Mei 2026



Erika Fabiola

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Erika Fabiola, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 01 Juli 1999. Penulis merupakan anak kesembilan dari pasangan Bapak Pardi dan Ibu Lisnawati. Penulis bertempat tinggal di Pringsewu, Lampung.

Penulis mengawali Pendidikan formal pada tahun 2002 TK. Kemudian Melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Pringsewu dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pringsewu dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika Pagelaran, Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2021, penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung. Penulis diterima sebagai mahasiswa Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung pada tahun 2024.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S.Ar-Ra’d:11)

“Ilmu tanpa adab adalah kesia-siaan, dan adab tanpa ilmu Adalah kebingungan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin,

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Diriku sendiri

Terima kasih sudah bertahan, berjuang dan tidak menyerah. Satu persatu mimpimu terwujud ya. Maaf jika sering memaksa diri terlalu keras untuk menjadi lebih baik. Semoga kamu selalu bahagia!

Suamikku Tercinta

Terimakasih untuk suamikku tercinta Ziko Fajar Ramadhan atas cinta dan kasih sayang yang selalu hadir dalam setiap proses, menjadi tempat pulang, penguat disaat lelah, serta doa yang tidak pernah putus mengiringi langkahku.

Orang tua tersayang

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan do'a tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai semua cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Keluarga , Sahabat, serta Teman-Teman

Terima kasih atas semua yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala tawa dan momen bahagia yang kita lalui bersama.

Seluruh Dosen dan Staff Universitas Lampung

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Semoga segala kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT.

Almamaterku. Universitas Lampung.

SANWANCANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Dan *Task Technology Fit* Terhadap Kinerja Keberlanjutan Pada Umkm Di Provinsi Lampung”. Penyusunan tesis guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Liza Alvia S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E.,M.Si.Ak selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, waktu, bimbingan, berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Chara Pratami T.T , S.E., M.Sc., Akt., Ph.D selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan tesis ini
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt Selaku Penguji utama dan pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, memberikan Ilmu, saran-saran yang membangun terhadap tesis dan perkuliahan ini.
7. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak Selaku Penguji kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang membangun dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu yang luar biasa diberikan agar kami dapat menjadi manusia yang berilmu dan bermanfaat.
9. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung staff Magister Ilmu Akuntansi yang telah membantu dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.

10. Suamiku tercinta Ziko Fajar Ramadhan terimakasih atas cinta, doa, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Orangtua tersayang Ibu Lisnawati dan Bapak Pardi dan keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung segalanya, terima kasih atas segala doa motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyusun tesis ini.
12. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi 2024 Bersyukur bisa mengenal teman-teman yang luar biasa dan menjalin silaturahmi yang baik.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terima kasih banyak.
14. Terima Kasih kepada diri saya sendiri yang telah sehat, kuat menghadapi masalah, dan tantangan selama proses penulisan tesis ini hingga sekarang.

Bandarlampung, 21 Mei 2026

Erika Fabiola

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13
2.1.1. <i>Information Systems Success Theory</i>	13
2.2 Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA).....	14
2.3 Task-Technology Fit (TTF)	15
2.4 Efektivitas Penggunaan Sistem.....	17
2.5 Kualitas Sistem	17
2.6 Kualitas Informasi.....	19
2.7 Karakteristik Tugas	21
2.8 Kegunaan yang Dirasakan	23
2.9 Kinerja Keberlanjutan	26
2.10 Penelitian Terdahulu	28
2.11 Kerangka Berpikir.....	32
2.12 Pengembangan Hipotesis	33
2.12.1 Tingkat adopsi Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi oleh UMKM di Provinsi Lampung	33
2.12.2 Kesesuaian antara Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dan tugas-tugas akuntansi pada UMKM	35
2.12.3 Pengaruh <i>Task-Technology Fit</i> terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.....	37
2.12.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya <i>Task-Technology Fit</i>	39
2.12.5 Hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi	41
III. METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Teknik pengumpulan Data	44
3.3. Populasi dan Sampel	45
3.3.1. Populasi Penelitian	45
3.3.2. Sampel Penelitian.....	45
3.3.3 Jumlah Sample	45
3.4. Operasional Variabel Penelitian	46
3.5 Instrumen penelitian.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
3.6.2. Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	49
3.6.3. Pengujian Hipotesis	49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil	50
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	50
4.1.2 Objek Penelitian	52
4.1.3 Uji Validitas.....	53
4.1.4 <i>Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability</i>	55
4.1.5 Uji Model Struktural (Inner Model)	57
4.1.6 Uji Hipotesis	61
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif terhadap Task-Technology Fit (TTF).....	63
4.2.2 Karakteristik Tugas berpengaruh positif terhadap Task–Technology Fit.....	65
4.2.3 Task-tacnology Fit (TTF) berpengaruh positif terhadap Kegunaan Yang Dirasakan	66
4.2.5 Task-tacnology Fit (TTF) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Presentase Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Nasional	7
Table 1.2 Perbandingan Adopsi SIA antara wilaya Urban dan Rural	8
Table 2.1 <i>Literature Review</i>	28
Table 3.1 Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner	52
Tabel 4.3 Uji Validitas	54
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.5 R-Square (R ²)	58
Tabel 4.6 f-square (f ²)	59
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1 Diagram Hasil Pengisian Kuisisioner	53

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan akuntansi. Transformasi digital ini tidak hanya menjadi tantangan bagi perusahaan besar, tetapi juga menjadi kebutuhan yang mendesak bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di tengah upaya pemerintah mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi muncul sebagai salah satu alat penting untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa lebih dari 99% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM, yang menyerap lebih dari 97% tenaga kerja serta berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kementerian Koperasi & UKM, 2023). Angka ini menegaskan bahwa UMKM adalah tulang punggung perekonomian nasional sekaligus motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian, UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan serius, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Lemahnya sistem pencatatan keuangan, rendahnya literasi akuntansi, serta ketergantungan pada sistem manual menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada sulitnya akses permodalan dari lembaga keuangan formal, rendahnya tingkat akuntabilitas usaha, serta ketidakmampuan UMKM dalam mengukur kinerja keuangan mereka secara akurat.

Fenomena ini juga terlihat di Provinsi Lampung, yang memiliki lebih dari 340 ribu UMKM di berbagai sektor, mulai dari kuliner, kerajinan, hingga pertanian. Banyak di antara mereka masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan sekadar mengandalkan ingatan pemilik.

Solusi pengelolaan keuangan UMKM selain teknologi juga mencakup pelatihan literasi keuangan, pencarian mentor bisnis, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta menggunakan aplikasi pencatat keuangan yang sederhana untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik dan akurat. Selain teknologi, terdapat sejumlah solusi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan oleh UMKM. Pertama, pelatihan literasi keuangan sangat penting agar pemilik maupun pengelola usaha memahami dasar-dasar pencatatan, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kedua, pencarian mentor bisnis dapat membantu UMKM memperoleh pengalaman praktis dan arahan strategis dari usaha yang lebih berpengalaman. Ketiga, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis menjadi langkah fundamental agar tidak terjadi pencampuran dana yang dapat mengganggu kejelasan arus kas perusahaan. Keempat, UMKM juga dapat memanfaatkan aplikasi pencatat keuangan sederhana yang membantu menyusun laporan keuangan dasar tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang mendalam. Sistem ini memungkinkan UMKM melakukan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara otomatis, cepat, dan akurat. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi akuntansi juga memungkinkan pemilik usaha membuat keputusan yang lebih rasional berdasarkan data keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Sistem ini telah berkembang dari perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel hingga aplikasi akuntansi berbasis *cloud* seperti *Accurate*, *Jurnal.id*, dan *Zahir Accounting* yang dirancang khusus untuk UMKM di Indonesia.

Namun, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi belum optimal, khususnya di daerah-daerah non-perkotaan seperti Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Banyak UMKM di beberapa Kabupaten yang masih menggunakan metode pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali (Badan Pusat Statistik, 2022). Masalah ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan dana untuk membeli perangkat lunak, tetapi juga karena rendahnya literasi teknologi, minimnya pelatihan, serta tidak adanya pendampingan yang sistematis dalam proses digitalisasi (Hutabarat & Pratama, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana teknologi

akuntansi dapat diimplementasikan secara tepat dan efektif pada konteks lokal yang spesifik seperti di Provinsi Lampung.

Salah satu pendekatan teoritis yang relevan untuk mengkaji keberhasilan adopsi teknologi adalah Model Kesesuaian Teknologi dan Tugas (*Task Technology Fit/TTF*). Model ini dikembangkan untuk melihat keberhasilan penggunaan teknologi informasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi itu sendiri, melainkan juga pada kesesuaiannya dengan tugas pengguna. Dalam TTF terdapat tiga komponen yang saling berinteraksi (Goodhue & Thompson, 1995). Pertama, karakteristik tugas, yaitu sifat dan kebutuhan dari pekerjaan yang harus diselesaikan oleh individu. Kedua, fitur dan kemampuan teknologi, yakni sejauh mana teknologi menyediakan fungsi yang sesuai untuk mendukung pekerjaan tersebut. Ketiga, kemampuan individu, yang melibatkan keterampilan, pengalaman, serta bagaimana pengguna berinteraksi dengan teknologi yang ada.

Selain TTF, terdapat pula beberapa model teoritis lain yang kerap digunakan untuk menelaah adopsi teknologi. Misalnya, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan dua variabel utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). Selanjutnya, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menggabungkan berbagai model penerimaan teknologi menjadi empat variabel utama: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* yang dikemukakan oleh (Venkatesh, 2003). Ada juga *Diffusion of Innovation Theory* (DOI), yang menjelaskan bagaimana inovasi atau teknologi baru diadopsi dalam masyarakat melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, hingga konfirmasi (Rogers, 2003).

Namun, dibandingkan dengan TAM, UTAUT, maupun DOI, Model TTF memiliki keunggulan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini karena TTF tidak hanya berfokus pada faktor persepsi individu atau kondisi sosial, tetapi secara langsung menilai sejauh mana suatu teknologi benar-benar mendukung penyelesaian tugas yang spesifik. Dalam UMKM di daerah seperti Lampung, penggunaan sistem informasi akuntansi akan efektif jika teknologi tersebut benar-

benar sesuai dengan kebutuhan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan yang sederhana, cepat, serta mudah dipahami oleh pemilik usaha dengan tingkat literasi yang beragam. Dengan demikian, TTF dipandang sebagai kerangka teoritis yang paling relevan untuk mengkaji kesesuaian dan efektivitas implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi pada UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi model TTF dalam sistem informasi. Misalnya meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan menggunakan model DeLone dan McLean yang diteliti oleh (Lutfi, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta kontrol internal berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA dan kepuasan pengguna, yang selanjutnya berdampak pada kesuksesan SIA. Namun, hubungan antara kualitas sistem dan penggunaan SIA tidak ditemukan signifikan, sehingga menegaskan bahwa kesesuaian sistem terhadap tugas lebih penting dibanding sekadar kualitas teknis.

Pendidikan tinggi meneliti penerimaan *e-learning* dengan pendekatan TTF. Studi ini menemukan bahwa persepsi kemudahan, kegunaan, kesenangan, dan pengaruh sosial berkontribusi signifikan terhadap TTF, yang pada gilirannya memengaruhi kepuasan dan kinerja akademik mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi hanya efektif ketika sesuai dengan kebutuhan tugas pengguna (Alyoussef, 2021).

Penelitian lain yang mengintegrasikan model TTF dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menilai kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi TTF dan TAM mampu menjelaskan 60,9% varian pada kinerja karyawan dan 54,7% pada penggunaan internet. Lebih lanjut, *self-efficacy* terbukti memoderasi hubungan antara penggunaan internet dan kepuasan karyawan, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri pengguna, semakin besar pula dampak teknologi terhadap kinerja (Awad, 2020).

Dalam sektor bisnis *digital*, mengeksplorasi faktor sosial dan pengalaman sistem dalam adopsi *social commerce* di industri fashion. Mereka menemukan bahwa faktor sosial (*connectedness* dan *critical mass*) serta pengalaman sistem (*ease of*

use dan *enjoyment*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan niat untuk menggunakan *social commerce*. Namun, persepsi terhadap kapabilitas sistem tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, menunjukkan bahwa faktor non-teknis juga penting dalam penerimaan teknologi (Jasrotia Kwok, 2025).

Sementara itu, mengkaji adopsi *Green Information Systems* di organisasi dan menemukan adanya empat dilema utama yang memengaruhi penerapan, yaitu konflik antara kebutuhan individu dan aturan organisasi, keterbatasan alat, tantangan komunitas sosial, serta tekanan budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan adopsi sistem informasi keberlanjutan lebih ditentukan oleh dukungan sosial dan motivasi intrinsik karyawan ketimbang faktor teknis semata (Kirchner-Krath, 2024).

Dalam penelitian meneliti dampak sistem informasi akuntansi terkomputerisasi pada kinerja perusahaan konstruksi di Irak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA tidak secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan, melainkan melalui peningkatan inovasi organisasi. Dengan kata lain, teknologi akuntansi perlu diintegrasikan dengan strategi inovasi agar benar-benar berdampak pada kinerja perusahaan (Al-Hashimy *et al.*, 2022).

Walaupun telah banyak penelitian terkait sistem informasi akuntansi dan adopsi teknologi pada UMKM, masih terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan. Pertama, sebagian besar studi dilakukan dalam skala nasional atau berfokus pada UMKM di kawasan urban besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya (Tambunan, 2019). Padahal, UMKM yang beroperasi di wilayah semi-urban maupun rural, seperti di Provinsi Lampung, memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, sehingga hasil penelitian di kota besar tidak selalu dapat digeneralisasi. Kedua, penelitian yang menggunakan model *Task-Technology Fit* (TTF) untuk mengevaluasi penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi pada lembaga keuangan mikro syariah, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), di Indonesia masih sangat terbatas (Provita *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengintegrasikan model TTF dalam hal lembaga keuangan mikro maupun UMKM berbasis lokal. Ketiga, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek teknis atau manfaat

ekonomi dari teknologi, seperti kemudahan akses, kecepatan, dan efisiensi, namun cenderung mengabaikan aspek kesesuaian tugas yang menjadi inti dari teori TTF, yakni sejauh mana teknologi benar-benar mendukung penyelesaian tugas-tugas operasional pengguna.

Keunikan utama dari model *Task–Technology Fit* (TTF) adalah penekanan pada kesesuaian antara karakteristik tugas, kemampuan teknologi, dan karakteristik pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). TTF menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi pada sejauh mana sistem tersebut sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang nyata. Dengan kata lain, teknologi yang canggih sekalipun akan gagal meningkatkan kinerja apabila tidak selaras dengan tugas pengguna (Dishaw, 1999).

Aspek kesesuaian tugas ini penting karena memberikan ukuran unik yang berbeda dengan model adopsi teknologi lainnya seperti TAM (*Technology Acceptance Model*) yang lebih menekankan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Venkatesh, 2003). TTF justru menekankan pada hubungan langsung antara teknologi dan aktivitas kerja sehari-hari, sehingga lebih aplikatif UMKM yang operasionalnya seringkali sederhana, padat karya, dan berbasis pengalaman pemilik.

Jika dilihat pada UMKM di Provinsi Lampung, yang jumlahnya mencapai lebih dari 340 ribu unit usaha (Dinas Koperasi Lampung, 2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi menjadi relevan ketika sistem tersebut benar-benar sesuai dengan tugas sehari-hari seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok, penghitungan laba rugi. Oleh karena itu, aspek kesesuaian tugas dalam kerangka TTF menjadi kunci untuk menjelaskan mengapa sebagian UMKM berhasil memanfaatkan SIA sementara sebagian lainnya gagal.

UMKM di Provinsi Lampung memiliki karakteristik unik sebagai pemilik usaha di wilayah semi-urban dan rural. Berdasarkan data (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, 2023), terdapat lebih dari 340 ribu unit UMKM yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, perdagangan, hingga pertanian olahan. Namun, keberhasilan adopsi SIA oleh UMKM di Lampung tidak cukup hanya dilihat dari aspek teknis atau kecanggihan teknologi. Hal yang lebih mendasar adalah sejauh

mana sistem akuntansi tersebut sesuai dengan tugas-tugas operasional UMKM, seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba rugi, dan penyediaan data untuk kebutuhan kredit perbankan. Di sinilah *Task–Technology Fit* (TTF) menjadi kerangka teori yang tepat, karena menekankan pada kesesuaian antara teknologi yang digunakan dan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Dengan menggunakan TTF, penelitian ini dapat menjelaskan mengapa sebagian UMKM di Lampung mampu memanfaatkan SIA untuk meningkatkan kinerja dan akses pembiayaan, sementara sebagian lainnya gagal karena ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan tugas. Oleh karena itu, kajian mengenai adopsi SIA dengan perspektif TTF pada UMKM di Lampung tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi peningkatan daya saing UMKM lokal.

Table 1.1 Presentase Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Nasional

N0	Aspek Kontribusi	Persentase
1	Jumlah Unit Usaha	99%
2	Penyerapan Tenaga Kerja	97%
3	Kontribusi ke PDB	61%

Sumber: Dinas Koperasi Lampung, 2023

UMKM memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data TENTANG sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja (Dinas Koperasi Lampung, 2023). Kontribusi yang besar ini menunjukkan bahwa UMKM bukan sekadar penopang ekonomi, tetapi juga tulang punggung keberlangsungan hidup masyarakat. Namun, di balik peran strategis tersebut, UMKM masih menghadapi tantangan klasik berupa keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya kualitas tata kelola, dan lemahnya pencatatan keuangan. Permasalahan inilah yang membuat UMKM kerap kesulitan berkembang secara berkelanjutan.

Fenomena ini juga terlihat jelas di Provinsi Lampung, jumlah UMKM di daerah ini mencapai lebih dari 340 ribu unit usaha yang tersebar di berbagai sektor, mulai dari kuliner, kerajinan, hingga pertanian. Sayangnya, sebagian besar masih mengandalkan pencatatan manual bahkan hanya bersandar pada ingatan pemilik usaha. Untuk menjawab persoalan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terkomputerisasi. Teknologi ini

dirancang untuk membantu UMKM melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, akurat, dan sesuai standar. Sejumlah penelitian telah menegaskan manfaatnya.

Dalam penelitian menemukan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berhubungan positif dengan penggunaan serta kepuasan pengguna SIA (Lutfi, 2023). Serta ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan SIA di perusahaan konstruksi Irak meningkatkan kinerja organisasi melalui inovasi (Al-Hashimy *et al.*, 2022). Namun, temuan ini juga mengindikasikan bahwa teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja, melainkan tergantung pada bagaimana pengguna mampu menyesuaikan sistem dengan kebutuhan mereka.

Permasalahan ini menegaskan adanya ketidakpastian efektivitas SIA dalam UMKM. Banyak adopsi teknologi gagal bukan karena teknologinya buruk, melainkan karena tidak cocok dengan kebutuhan kerja penggunanya. Di sinilah teori TTF menjadi relevan. Teknologi akan memberikan manfaat optimal jika fitur-fitur yang sesuai dengan karakteristik tugas yang dikerjakan pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Uniknya, TTF tidak sekadar menyoroti persepsi individu seperti yang dijelaskan dalam TAM, melainkan menekankan *matching* antara kemampuan teknologi dengan kebutuhan tugas. Studi terbaru juga memperkuat relevansi teori ini. Pembuktian bahwa kesesuaian antara fungsi sistem *cloud* dengan kebutuhan pencatatan usaha memengaruhi tingkat adopsi oleh UMKM (Al-Jabri & Roztocki, 2015). Sementara itu, menegaskan bahwa kualitas sistem dan kesesuaian teknologi terhadap tugas akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan adopsi dan kinerja berkelanjutan UMKM (Deshmukh, 2024).

Table 1.2 Perbandingan Adopsi SIA antara wilayah Urban dan Rural

N0	Wilayah	Persentase Adopsi SIA
1	Jakarta, Bandung, Surabaya (Urban)	68%
2	Provinsi Lampung (Semi-Urban/Rural)	27%

N0	Wilayah	Persentase Adopsi SIA
3	Wilayah Lain di Luar Jawa	19%

Sumber: Data diadaptasi dari Prabowo (2022) dan BPS (2022).

Sebagian besar penelitian dan penerapan SIA masih terkonsentrasi di kota besar, menandakan adanya *research gap* di daerah seperti Lampung. Pertama, sebagian besar penelitian terkait SIA di Indonesia masih berfokus pada UMKM di kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, padahal UMKM di wilayah semi-urban dan rural seperti Lampung memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Kedua, penelitian yang secara eksplisit menggunakan model TTF dalam mengevaluasi SIA pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) atau UMKM di Indonesia masih terbatas. Studi yang memang meneliti adopsi sistem informasi pada BMT, tetapi belum secara khusus mengkaji kesesuaian antara tugas dan teknologi pada UMKM. Ketiga, sebagian besar penelitian menekankan aspek teknis atau manfaat ekonomi dari teknologi, sementara aspek kesesuaian tugas yang menjadi inti teori TTF seringkali diabaikan (Provita *et al.*, 2024).

Selain itu, melalui penelitian “*Adoption of Mobile Banking in Indonesia using TTF and UTAUT*” menunjukkan bahwa integrasi model TTF dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* memberikan hasil yang kuat dalam menjelaskan niat penggunaan sistem keuangan *digital* (Kusrini, 2021). Faktor *performance expectancy* dan *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi dasar penting dalam adopsi sistem informasi berbasis teknologi.

Dari sisi kualitas sistem, dalam studi “*Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study of Universities in Jordan*” menegaskan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna serta manfaat bersih (*net benefits*) sistem. Konsep ini juga menjadi dasar bagi model keberhasilan SIA, di mana kualitas sistem dan informasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja UMKM (Al-Fraihat *et al.*, 2020).

Dalam ranah akademik melalui “*The Role of TTF in Sustainable Mobile Learning*” menegaskan bahwa TTF merupakan faktor penting dalam keberlanjutan penggunaan sistem pembelajaran mobile (Rahman, 2022). Semakin tinggi kesesuaian antara teknologi dan tugas pengguna, semakin besar tingkat keberlanjutan yang dapat dicapai. Prinsip ini secara paralel berlaku pada UMKM, di mana keberlanjutan penggunaan SIA ditentukan oleh tingkat kecocokan sistem terhadap aktivitas bisnis sehari-hari.

Sementara itu dalam “*E-Learning Acceptance: The Role of TTF as Sustainability in Higher Education*” menunjukkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *social influence* berpengaruh signifikan terhadap TTF dan penggunaan sistem. TTF kemudian menjadi faktor penentu kepuasan dan kinerja pengguna. Meskipun dalam pendidikan tinggi, mekanisme psikologis yang mendasari penerimaan teknologi tersebut relevan untuk memahami perilaku adopsi SIA di sektor bisnis kecil (Alyoussef, 2021).

Penelitian yang memperluas model ini dengan menambahkan peran *self-efficacy* sebagai moderator antara TTF, persepsi kegunaan, dan kinerja pengguna. Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengoperasikan sistem memperkuat hubungan positif antara kesesuaian teknologi dan kinerja (Awad, 2020). Dalam UMKM, hal ini berarti bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas pengguna menjadi komponen penting dalam memaksimalkan manfaat SIA.

Secara konsisten menunjukkan bahwa TTF tidak hanya meningkatkan persepsi kegunaan, tetapi juga memperkuat intensi penggunaan teknologi digital di berbagai sektor. Dengan demikian, penerapan model TTF dalam SIA bagi UMKM di Provinsi Lampung menjadi langkah strategis untuk memahami bagaimana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta kinerja keberlanjutan pemilik usaha kecil di era digital (Ali, 2023., Chinnasamy, 2022., Widodo & Susanti, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada aplikasi sistem informasi akuntansi terkomputerisasi berbasis model kesesuaian teknologi TTF, pada UMKM di Provinsi Lampung, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan *Task Technology Fit* Dengan pendekatan

ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan manajemen keuangan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Task–Technology Fit (TTF)*?
2. Apakah Karakteristik Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *Task–Technology Fit (TTF)*?
3. Apakah *Task–Technology Fit (TTF)* berpengaruh positif signifikan terhadap Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)?
4. Apakah *Task–Technology Fit (TTF)* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan?
5. Apakah Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi terhadap *Task–Technology Fit (TTF)*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Karakteristik Tugas terhadap *Task–Technology Fit (TTF)*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Task–Technology Fit (TTF)* terhadap Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Task–Technology Fit (TTF)* terhadap Kinerja Keberlanjutan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) terhadap Kinerja Keberlanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam penerapan model *Task-Technology Fit* pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer oleh UMKM di daerah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh UMKM, pemerintah daerah, dan penyedia aplikasi sistem akuntansi untuk merancang sistem yang sesuai dengan kebutuhan tugas dan kondisi lokal pemilik usaha kecil.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan masukan bagi pemerintah Provinsi Lampung dalam menyusun strategi digitalisasi UMKM berbasis akuntansi yang efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1. *Information Systems Success Theory*

Information Systems Success Theory dikembangkan sebagai kerangka konseptual untuk mengevaluasi keberhasilan suatu sistem informasi dalam organisasi. Model ini menjelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh bagaimana sistem tersebut digunakan serta manfaat yang dihasilkan bagi individu maupun organisasi (DeLone & McLean, 1992).

Kesuksesan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*) yang dihasilkan, yang selanjutnya memengaruhi tingkat penggunaan sistem (*use*) serta dampaknya terhadap kinerja (DeLone & McLean, 1992). Model ini kemudian disempurnakan dengan menambahkan dimensi kualitas layanan (*service quality*) dan mengintegrasikan dampak kinerja menjadi manfaat bersih (*net benefits*) yang diperoleh organisasi (DeLone & McLean, 2003).

Information Systems Success Theory digunakan sebagai *grand theory* untuk menjelaskan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi pada UMKM. Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga mendorong efektivitas penggunaan sistem oleh UMKM. Penggunaan sistem yang efektif tersebut pada akhirnya memberikan manfaat bagi organisasi yang tercermin dalam peningkatan kinerja keberlanjutan UMKM.

Jadi *Information Systems Success Theory* relevan digunakan sebagai landasan utama penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara kualitas sistem informasi, penggunaan sistem, dan manfaat yang diperoleh UMKM secara komprehensif.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu bagian penting dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, serta menyajikan data keuangan guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam organisasi. SIA berperan tidak hanya dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan efisiensi operasional Perusahaan (Romney & Steinbart, 2018). Dalam era digital, SIA semakin banyak dikembangkan dalam bentuk terkomputerisasi, yang memungkinkan proses akuntansi dilakukan secara otomatis, *real-time*, dan minim kesalahan.

SIA terkomputerisasi bekerja melalui perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi, sehingga mampu menghubungkan berbagai fungsi bisnis, mulai dari pencatatan transaksi, manajemen persediaan, penjualan, pembelian, hingga penggajian. Dalam integrasi ini memungkinkan organisasi mengurangi duplikasi data, mempercepat proses akuntansi, serta meningkatkan akurasi informasi (Hall, 2016). Selain itu, sistem yang terkomputerisasi memberikan fleksibilitas karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang berbeda, baik usaha kecil, menengah, maupun perusahaan besar.

Dalam UMKM, peran SIA sangat signifikan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi yang andal menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam menilai kinerja, merencanakan strategi, dan mengelola risiko (Weygandt, 2019). Banyak UMKM menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan karena keterbatasan laporan keuangan yang sistematis. Dengan adanya SIA terkomputerisasi, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada investor, kreditur, maupun lembaga keuangan.

Lebih jauh bahwa penerapan sistem informasi akuntansi bukan hanya tentang otomatisasi, melainkan juga transformasi budaya manajemen yang lebih berbasis data. Dengan tersedianya data keuangan yang *real-time*, pemilik UMKM dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan, misalnya terkait pengendalian biaya produksi, strategi harga, ataupun pengelolaan arus kas (Stair & Reynolds, 2020).

Hal ini sangat krusial bagi UMKM yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Selain itu, penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan SIA terkomputerisasi pada UMKM di Indonesia terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat fungsi pengendalian internal (Susanto, 2017). Hal ini mendukung pandangan yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem kontrol yang mendeteksi penyimpangan dan membantu manajemen dalam menjaga aset organisasi (Bodnar & Hopwood, 2014). Dengan kata lain, SIA berperan ganda: sebagai media pencatatan serta alat kontrol yang strategis.

SIA terkomputerisasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan modern. Bagi UMKM, penerapan sistem ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga memperkuat kredibilitas usaha di mata stakeholder eksternal. Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan bisnis saat ini yang semakin menekankan transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha.

2.3 *Task-Technology Fit (TTF)*

Teori *Task-Technology Fit* merupakan teknologi informasi akan memberikan dampak positif terhadap kinerja jika teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). *Fit* di sini berarti tingkat kecocokan antara fitur teknologi dengan kebutuhan, kompleksitas, dan karakteristik tugas pengguna.

Model TTF menyoroti tiga elemen utama:

1. *Task Characteristics* yaitu sejauh mana tugas-tugas yang dilakukan pengguna memiliki kompleksitas, struktur, volume, dan frekuensi tertentu. Dalam UMKM, tugas ini termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pelacakan arus kas, dan pengambilan keputusan finansial.
2. *Technology Characteristics* merupakan fitur-fitur dari sistem atau aplikasi yang digunakan, seperti keandalan, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, kecepatan proses, dan kualitas informasi yang dihasilkan.

3. TTF adalah tingkat kecocokan antara karakteristik tugas dan teknologi. Semakin tinggi tingkat kesesuaian, maka semakin tinggi pula kemungkinan bahwa sistem tersebut akan digunakan secara optimal dan berdampak positif terhadap kinerja pengguna.

Sejak diperkenalkan *model Task-Technology Fit* (TTF) terus berkembang dan digunakan dalam berbagai bidang penelitian sistem informasi (Goodhue & Thompson, 1995). Dalam satu dekade terakhir, banyak studi empiris yang menunjukkan relevansi TTF dalam menjelaskan keberhasilan adopsi teknologi. Misalnya, menekankan bahwa TTF memengaruhi proses difusi inovasi teknologi informasi pada setiap tahap, mulai dari percobaan hingga implementasi penuh (Wu & Chen, 2017). Studi lain menemukan bahwa TTF berperan penting dalam meningkatkan adopsi layanan mobile banking, khususnya terkait persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan (Alalwan, 2017). Selanjutnya, menguji TTF dalam *e-learning* dan membuktikan bahwa kesesuaian antara tugas belajar dan fitur teknologi berkontribusi signifikan terhadap niat berkelanjutan menggunakan sistem pembelajaran daring (Isaac, 2018).

Dalam ranah pendidikan juga menegaskan bahwa TTF meningkatkan kepuasan dan kinerja akademik mahasiswa melalui penggunaan *e-learning* yang sesuai dengan kebutuhan tugas mereka (Youssef, 2021). Sementara itu, dalam sistem akuntansi, mengungkapkan bahwa TTF menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara kualitas sistem dengan keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Lutfi, 2023). Hasil serupa ditunjukkan oleh (Deshmukh, 2024), yang secara khusus meneliti adopsi SIA pada UMKM, dan menemukan bahwa kualitas sistem yang selaras dengan kebutuhan tugas akuntansi terbukti meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dan keberlanjutan kinerja usaha.

Lebih luas lagi, TTF juga diterapkan pada bidang keberlanjutan dan perdagangan digital (Kirchner-Krath, 2024). Menyoroti bahwa adopsi *Green Information Systems* sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tuntutan tugas keberlanjutan organisasi dan kapabilitas teknologi. Dalam *social commerce*, pengalaman sistem dan hubungan sosial yang sesuai dengan kebutuhan pengguna berdampak

signifikan pada penerimaan konsumen, khususnya di sektor *fashion* (Jasrotia & Koul, 2025). Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa TTF bukan hanya berperan dalam efisiensi penggunaan teknologi, tetapi juga berimplikasi pada kepuasan, keberlanjutan, dan keunggulan bersaing di berbagai sektor.

2.4 Efektivitas Penggunaan Sistem

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) semakin banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan berkembangnya sistem berbasis *cloud dan mobile* yang mudah diakses oleh UMKM. Penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi SIA sederhana pada UMKM di Indonesia berkontribusi besar dalam membantu proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan akses UMKM terhadap layanan perbankan melalui pencatatan yang lebih transparan (Wahyuni & Lutfi, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa sistem akuntansi berbasis *cloud* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, transparansi, dan efisiensi operasional UMKM di negara berkembang (Alghamdi & Bach, 2022).

Selanjutnya, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIA, dengan *Task-Technology Fit* (TTF) sebagai variabel kunci yang memperkuat hubungan tersebut (Lutfi, 2023). Studi terbaru dalam *International Journal of Information Management Data Insights* juga mengonfirmasi bahwa efektivitas SIA pada UMKM sangat ditentukan oleh tingkat kesesuaian teknologi dengan tugas akuntansi yang dijalankan, seperti pencatatan transaksi, pelacakan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan (Deshmukh, 2023). Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa dalam lima tahun terakhir, efektivitas SIA tidak hanya dilihat dari sisi teknis, tetapi juga dari sejauh mana sistem sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM, sehingga mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kredibilitas usaha dalam mengakses pembiayaan dan memperkuat daya saing .

2.5 Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan salah satu dimensi utama dalam menilai keberhasilan suatu sistem informasi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan secara

komprehensif dalam model *Information Systems Success*, yang kemudian diperbarui pada tahun 2003 untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dalam penerapan sistem informasi modern (Al-Hashimy *et al.*, 2022).

Kualitas sistem (*system quality*) menggambarkan sejauh mana sistem informasi memiliki kinerja teknis yang baik dalam menyediakan layanan kepada penggunanya. Dimensi ini mencakup aspek-aspek seperti keandalan (*reliability*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), waktu respon (*response time*), keamanan (*security*), fleksibilitas (*flexibility*), dan integrasi (*integration*) menurut (DeLone, 2003).

Sistem yang memiliki kualitas tinggi dapat membantu pengguna melaksanakan tugas dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Kualitas sistem yang baik juga mendorong kepercayaan pengguna terhadap sistem, karena pengguna merasa yakin bahwa sistem mampu beroperasi dengan stabil dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Sebaliknya, sistem yang memiliki kualitas rendah cenderung menimbulkan resistensi pengguna, kesalahan dalam pemrosesan data, serta menurunkan tingkat kepuasan dan produktivitas kerja. Dengan demikian, kualitas sistem merupakan faktor penting yang menentukan tingkat penerimaan dan keberhasilan implementasi sistem informasi dalam suatu organisasi.

Kualitas sistem berperan langsung terhadap *intention to use* dan *user satisfaction*, yang pada akhirnya memengaruhi *net benefits* atau manfaat bersih yang diperoleh organisasi (DeLone, 2003). Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas sistem, maka semakin besar kemungkinan sistem tersebut digunakan secara berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi pengguna maupun organisasi. Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas sistem yang tinggi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan berjalan lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang tepat waktu.

Sementara itu, sebuah penelitian melakukan revisi dan perluasan terhadap model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Ia menekankan bahwa kualitas sistem tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari sudut pandang *user perception* atau persepsi pengguna terhadap kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan tugasnya. Seddon menambahkan bahwa kualitas sistem berkaitan erat

dengan konsep *usefulness* dan *fit* — sejauh mana sistem mendukung pekerjaan pengguna secara efisien dan efektif. Dengan demikian, kualitas sistem tidak semata-mata bersifat objektif (misalnya stabilitas jaringan atau waktu akses), tetapi juga bersifat subjektif karena ditentukan oleh pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan system (Seddon, 1997).

Kualitas sistem yang baik ditandai oleh tiga karakteristik utama: (1) *reliability*, yaitu sistem beroperasi tanpa kesalahan dan memiliki tingkat keandalan tinggi; (2) *usability*, yaitu sistem mudah digunakan dan dapat dipahami oleh pengguna tanpa memerlukan pelatihan yang berlebihan; serta (3) *adaptability*, yaitu kemampuan sistem untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan organisasi dan lingkungan kerja. Ketiga aspek ini secara sinergis membentuk persepsi positif terhadap kinerja sistem, yang berujung pada peningkatan kepuasan pengguna dan kinerja organisasi (Seddon, 1997).

Implementasi teknologi modern, seperti sistem informasi berbasis digital dan aplikasi berbasis cloud, kualitas sistem semakin mendapat perhatian karena faktor kecepatan akses, keamanan data, dan interoperabilitas menjadi kunci keberhasilan sistem. Kualitas sistem yang baik memungkinkan integrasi data antar divisi berjalan lancar, mengurangi redundansi informasi, serta memperkuat pengendalian internal. Oleh karena itu, organisasi perlu berinvestasi dalam peningkatan kualitas sistem agar mampu memberikan manfaat optimal bagi pengguna dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Efektivitas dan keberhasilan penerapan sistem informasi. Kualitas sistem berperan sebagai determinan penting dalam menciptakan kepuasan pengguna, meningkatkan niat penggunaan berkelanjutan, dan menghasilkan manfaat yang signifikan bagi organisasi (DeLone, 2003., Seddon, 1997).

2.6 Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan salah satu elemen utama dalam menilai keberhasilan suatu sistem informasi. Konsep ini menekankan sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat diandalkan, relevan, dan berguna bagi penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi

(*information quality*) mencerminkan karakteristik keluaran sistem yang mencakup aspek keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan, konsistensi, dan relevansi. Informasi yang berkualitas tinggi memungkinkan pengguna memahami situasi dengan lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan mendukung pengambilan keputusan yang efektif (DeLone, 2003).

Kualitas informasi menjadi aspek penting dalam model kesuksesan sistem informasi, dalam model tersebut, kualitas informasi bersama dengan kualitas sistem dan kualitas layanan dianggap sebagai penentu utama terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan niat penggunaan (*intention to use*). Informasi yang akurat dan tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem dan menghasilkan manfaat bersih (*net benefits*) bagi organisasi (DeLone, 2003). Sebaliknya, jika informasi yang dihasilkan tidak akurat atau tidak relevan, maka sistem informasi akan dianggap gagal karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

Kualitas informasi dalam sistem informasi akuntansi tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi juga dari nilai guna informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan manajerial (Gelinas, 2012). Mereka menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) relevansi, yakni informasi harus memiliki nilai bagi pengguna dan berkaitan langsung dengan keputusan yang akan diambil; (2) keandalan (*reliability*), yaitu informasi harus bebas dari kesalahan dan dapat dipercaya; (3) kelengkapan (*completeness*), yakni informasi harus mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan tanpa ada yang tertinggal; (4) ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi harus tersedia ketika dibutuhkan agar dapat segera digunakan dalam proses pengambilan keputusan; dan (5) dapat dimengerti (*understandability*), yakni informasi harus disajikan dalam format yang jelas dan mudah dipahami.

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), kualitas informasi yang tinggi akan membantu manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Misalnya, laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA harus disusun dengan akurat, lengkap, dan tepat waktu agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketika informasi

yang dihasilkan memenuhi kriteria tersebut, maka pengguna sistem baik manajemen maupun pihak eksternal seperti auditor dan investor akan lebih percaya terhadap data yang disajikan.

Kualitas informasi berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna dan kinerja organisasi. Informasi yang berkualitas tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan, sehingga berdampak positif terhadap produktivitas serta pencapaian tujuan strategis organisasi (DeLone, 2003). Selain itu, informasi yang relevan dan tepat waktu juga dapat meningkatkan daya saing organisasi karena mendukung kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Dalam era *digital* dan otomatisasi data saat ini, kualitas informasi menjadi semakin penting karena volume data yang dihasilkan oleh sistem semakin besar dan beragam. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid, konsisten, dan sesuai kebutuhan pengguna. Proses validasi, verifikasi, dan pemeliharaan data menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas informasi secara berkelanjutan.

2.7 Karakteristik Tugas

Karakteristik tugas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi. Karakteristik tugas menggambarkan sifat, bentuk, tingkat kompleksitas, serta kebutuhan informasi dari suatu pekerjaan yang harus diselesaikan oleh individu. Karakteristik tugas berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya, termasuk kebutuhan informasi, tingkat kesulitan pekerjaan, serta prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan tugas. Dalam teori Task–Technology Fit (TTF), dijelaskan bahwa teknologi akan memberikan manfaat yang optimal apabila teknologi tersebut mampu mendukung kebutuhan tugas pengguna secara tepat (Goodhue dan Thompson, 1995).

Kesesuaian antara teknologi dan tugas sangat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan yang dilakukan pengguna (Goodhue dan Thompson, 1995). Tugas yang memiliki prosedur yang jelas dan kebutuhan informasi yang spesifik cenderung

lebih mudah didukung oleh teknologi dibandingkan tugas yang tidak terstruktur. Oleh karena itu, karakteristik tugas menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan penggunaan teknologi informasi dalam organisasi.

Dalam perkembangannya, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa karakteristik tugas memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa karakteristik tugas yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan kesesuaian antara teknologi dan pekerjaan pengguna sehingga mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi (Al-Okaily *et al.*, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna akan lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi apabila sistem mampu mendukung kebutuhan pekerjaan yang dijalankan.

Penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa karakteristik tugas berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi (Nguyen *et al.*, 2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tugas yang sesuai dengan kemampuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat penyelesaian pekerjaan, dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kesesuaian antara karakteristik tugas dan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi.

Karakteristik tugas juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Lutfi *et al.*, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tugas yang memiliki prosedur kerja yang jelas, kebutuhan informasi yang spesifik, serta tingkat kompleksitas yang sesuai akan lebih mudah didukung oleh teknologi informasi. Sebaliknya, apabila teknologi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, maka efektivitas penggunaan sistem akan menurun.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, sebagian besar UMKM memiliki karakteristik tugas yang bersifat rutin dan berulang, terutama dalam aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Tugas yang bersifat rutin dan memiliki prosedur yang jelas cenderung lebih mudah didukung oleh teknologi

informasi dibandingkan tugas yang tidak terstruktur (Al-Okaily *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik tugas yang jelas dan terstruktur akan meningkatkan kesesuaian antara teknologi dan pekerjaan pengguna.

Karakteristik tugas dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat kompleksitas tugas, kejelasan prosedur kerja, kebutuhan informasi dalam menyelesaikan pekerjaan, serta kesesuaian sistem dengan aktivitas kerja pengguna. Karakteristik tugas menunjukkan tingkat kesulitan pekerjaan yang harus diselesaikan pengguna, sedangkan kejelasan prosedur kerja menggambarkan sejauh mana pekerjaan memiliki tahapan yang jelas dan terstruktur (Goodhue & Thompson, 1995). Selain itu, kebutuhan informasi mencerminkan tingkat kebutuhan pengguna terhadap informasi yang cepat, akurat, dan relevan dalam mendukung penyelesaian pekerjaan.

Dengan demikian, karakteristik tugas dapat dipahami sebagai sifat dan kebutuhan pekerjaan pengguna yang memengaruhi tingkat kesesuaian teknologi dalam mendukung aktivitas kerja. Berdasarkan teori *Task–Technology Fit*, semakin sesuai karakteristik tugas dengan kemampuan teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi tingkat kesesuaian teknologi dalam mendukung pekerjaan pengguna. Oleh karena itu, dalam penelitian ini karakteristik tugas dipandang sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *Task–Technology Fit* pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi di UMKM.

2.8 Kegunaan yang Dirasakan

Kegunaan yang Dirasakan merupakan salah satu konsep utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan yang Dirasakan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan performa kerja pengguna (Davis, 1989). Konsep ini menjelaskan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu teknologi, maka semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa pengguna akan cenderung menerima suatu sistem apabila sistem tersebut dianggap mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan sehari-hari (Davis, 1989). Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan efektivitas kerja, percepatan penyelesaian tugas, peningkatan produktivitas, serta kemudahan dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, persepsi terhadap manfaat sistem menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam organisasi.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa Kegunaan yang Dirasakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dalam organisasi. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan penggunaan sistem informasi digital (Al-Emran *et al.*, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna akan lebih mudah menerima teknologi apabila sistem mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan dan memberikan manfaat nyata dalam aktivitas operasional.

Selain itu, Kegunaan yang Dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada organisasi (Lutfi *et al.*, 2022). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengguna yang merasakan manfaat sistem, seperti kemudahan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, cenderung lebih aktif dalam menggunakan sistem informasi. Dengan demikian, persepsi terhadap manfaat teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa persepsi kegunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengguna dalam organisasi. Sistem yang dianggap mampu membantu pekerjaan pengguna akan lebih mudah diterima dan digunakan secara konsisten (Nguyen *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi teknologi informasi.

Dalam konteks UMKM, Kegunaan yang Dirasakan berkaitan dengan persepsi pemilik usaha terhadap manfaat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

dalam mendukung aktivitas operasional usaha. Menurut penelitian sebelumnya Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengelola, dan menghasilkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang sesuai dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha (Romney & Steinbart, 2018).

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, sebagian besar UMKM mulai menggunakan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi untuk membantu aktivitas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Penggunaan sistem tersebut dianggap mampu mempermudah pekerjaan karena proses pencatatan menjadi lebih cepat, data lebih mudah diakses, dan laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM mulai merasakan manfaat nyata dari penggunaan teknologi dalam aktivitas usaha mereka.

Selain itu, UMKM yang merasakan manfaat sistem secara langsung cenderung menggunakan teknologi secara lebih konsisten. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengguna yang merasakan manfaat nyata dari suatu sistem akan memiliki tingkat penerimaan teknologi yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, manfaat yang dirasakan pengguna dapat berupa penghematan waktu, peningkatan efisiensi kerja, serta kemudahan dalam memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan Keputusan (Al-Emran *et al.*, 2020).

Dengan demikian, Kegunaan yang Dirasakan dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja pekerjaan. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi, maka semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan sistem tersebut secara optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Kegunaan yang Dirasakan dipandang sebagai variabel yang dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan organisasi melalui penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi pada UMKM.

2.9 Kinerja Keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) merupakan kemampuan organisasi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha melalui pengelolaan operasional, sumber daya, dan informasi secara efektif untuk mendukung keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang (Burritt & Schaltegger, 2010). Dalam UMKM, kinerja keberlanjutan tidak hanya dilihat dari kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam menjaga stabilitas operasional dan mempertahankan kelangsungan usaha secara berkelanjutan. Konsep tersebut berkaitan erat dengan prinsip *going concern*, yaitu kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang (*International Accounting Standards Board, 2021*).

Asumsi *going concern* digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan karena perusahaan dianggap mampu melanjutkan operasional usahanya dalam jangka panjang (*International Accounting Standards Board, 2021*). Dalam UMKM, kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha menjadi hal yang penting karena pemilik usaha sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, persaingan usaha, perubahan teknologi, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, kemampuan usaha dalam mempertahankan operasional bisnis menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keberlanjutan organisasi.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan efektivitas kerja dan mendukung keberlangsungan organisasi. Sistem informasi yang digunakan secara tepat mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang lebih efektif. Dengan adanya informasi yang berkualitas, pemilik usaha dapat lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kondisi usaha dan menentukan strategi yang tepat untuk mempertahankan keberlangsungan usaha (Provita *et al.*, 2024).

Kinerja keberlanjutan pada UMKM dapat tercermin dari kemampuan usaha dalam menjaga stabilitas operasional, mempertahankan produktivitas, dan menghadapi tantangan lingkungan bisnis. UMKM yang memiliki pengelolaan usaha yang baik

cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang dinamis. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem dan mendukung peningkatan kinerja organisasi. Informasi yang akurat dan mudah diakses membantu organisasi dalam melakukan pengendalian dan pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat (Lutfi, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dalam era digital, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Sistem informasi membantu pemilik usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan data usaha secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan serta mempercepat proses penyajian informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2021). Dengan demikian, pemilik usaha dapat lebih cepat merespons perubahan kondisi bisnis dan menjaga stabilitas operasional usaha.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga membantu meningkatkan akuntabilitas usaha. Kualitas sistem informasi yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan organisasi. Laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan transparan akan memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi usaha yang dijalankan (Lutfi, 2023). Akuntabilitas yang baik juga membantu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, maupun lembaga pembiayaan. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi yang baik dapat mendukung keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang.

Kinerja keberlanjutan juga dipengaruhi oleh kesesuaian antara teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna atau *Task-Technology Fit* (TTF). Kesesuaian antara teknologi dan tugas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan

pekerjaan akan membantu pengguna menyelesaikan tugas secara lebih efektif dan efisien (Chinnasamy, 2022). Dalam UMKM, kesesuaian teknologi dengan kebutuhan usaha dapat membantu meningkatkan kualitas informasi dan memperkuat kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis.

Selain kesesuaian teknologi, persepsi pengguna terhadap manfaat sistem (*Perceived Usefulness*) juga memengaruhi keberhasilan penggunaan teknologi dalam organisasi. Pengguna yang merasakan manfaat dari penggunaan teknologi akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem secara optimal dalam aktivitas operasional. Ketika sistem dianggap mampu membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien, maka penggunaan teknologi juga akan meningkat. Penggunaan sistem yang optimal pada akhirnya dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja dan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Rahman, 2022).

Dalam penelitian ini, kinerja keberlanjutan difokuskan pada kemampuan UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (*going concern*) melalui penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi. Kinerja keberlanjutan diukur melalui beberapa indikator, yaitu keberlangsungan usaha, ketahanan usaha dalam menghadapi tantangan eksternal, akuntabilitas usaha, serta kontribusi sistem terhadap keberlanjutan usaha. Indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana sistem informasi mampu membantu UMKM menjaga stabilitas operasional dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2.10 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya membahas sistem informasi akuntansi dan *Task-Technology Fit* terhadap kinerja. Namun, kajian pada UMKM di Provinsi Lampung masih terbatas. Penelitian ini mengacu pada studi-studi terdahulu sebagai dasar pengembangan model dan hipotesis.

Table 2. 1 Literature Review

Judul, Nama Penilis, Tahun	Fokus Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Judul : <i>Computerized</i>	Pengaruh kualitas sistem,	Jenis: Kuantitatif Variabel Independen:	CAIS yang baik meningkatkan

<p><i>Accounting Information Systems: An Application of Task Technology Fit Model for Microfinance.</i> Penulis : (Provita et al., 2024)</p>	<p>informasi, dan layanan terhadap TTF dan kinerja lembaga mikrofinansial.</p>	<p>Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan Variabel Mediasi: <i>Task-Technology Fit</i> (TTF) Variabel Dependen: Kinerja mikrofinansial Sampel: Lembaga mikrofinansial (tidak dirinci dalam daftar) Metode Analisis: SEM/PLS (dinyatakan)</p>	<p>TTF, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja lembaga mikrofinansial.</p>
<p>Judul: <i>Factors Affecting the Success of AIS from the Lens of DeLone and McLean IS</i> Penulis: Abdalwali Lutfi, (2023)</p>	<p>Faktor-faktor penentu kesuksesan AIS.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kontrol internal Variabel Dependen: Penggunaan AIS, kepuasan pengguna Sampel: Tidak dirinci dalam daftar (diasumsikan responden pengguna AIS) Metode Analisis: SEM</p>	<p>Kualitas informasi, layanan, dan kontrol internal signifikan terhadap penggunaan AIS & kepuasan pengguna; kualitas sistem → penggunaan AIS tidak signifikan.</p>
<p>Judul: <i>E-Learning Acceptance: The Role of TTF as Sustainability in Higher Education</i> Penulis: I. A. Youssef, (2021)</p>	<p>Pengaruh <i>perceived ease of use, perceived usefulness, enjoyment, social influence</i> terhadap TTF & penggunaan <i>e-learning</i>.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: <i>Perceived ease of use, perceived usefulness, enjoyment, social influence</i> Variabel Mediasi: <i>Task-Technology Fit</i> (TTF) Variabel Dependen: Penggunaan <i>e-learning</i>, kepuasan, kinerja akademik Sampel: Mahasiswa/pendidik (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM</p>	<p>Semua faktor signifikan terhadap TTF dan penggunaan <i>e-learning</i>; TTF → kepuasan & kinerja akademik mahasiswa.</p>
<p>Judul: <i>Exploring the Impact of Social Relationships and System Experiences on Consumers' Acceptance of Social Commerce in the Fashion Sector</i> Penulis: Jasrotia K wok, S. Y., & Koul, S., (2025)</p>	<p>Peran faktor sosial & pengalaman sistem pada penerimaan <i>social commerce</i> di sektor fashion.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: <i>Connectedness, critical mass, perceived system capability, ease of use, enjoyment</i> Variabel Dependen: <i>Perceived usefulness, intention to use</i> Sampel: Konsumen pengguna <i>social commerce</i> (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM/PLS (diasumsikan)</p>	<p><i>Connectedness & pengalaman sistem berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness & intention to use</i>; <i>perceived system capability</i> tidak signifikan.</i></p>
<p>Judul: <i>Challenges in the Adoption of Sustainability Information Systems: A Study on Green IS</i></p>	<p>Faktor psikologis & sosial-teknis dalam adopsi <i>Green IS</i> (<i>sustainability</i>)</p>	<p>Jenis: Kualitatif Variabel/Aspek yang dianalisis: Faktor psikologis individu, faktor sosial-teknis, dukungan organisasi Sampel: Studi</p>	<p>Adopsi <i>Green IS</i> dipengaruhi dilema kebutuhan individu vs aturan organisasi, keterbatasan alat, komunitas sosial,</p>

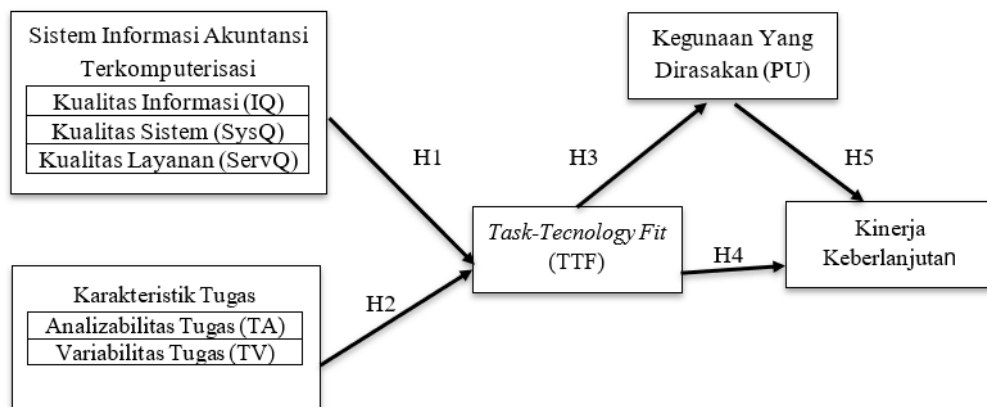
<p>Penulis: Kirchner-Krath T.; Hofmann, S., (2024)</p>	<p><i>information systems</i>).</p>	<p>kasus/wawancara di organisasi (tidak dirinci) Metode Analisis: Analisis tematik kualitatif</p>	<p>& tekanan budaya. Dukungan sosial & motivasi intrinsik karyawan penting.</p>
<p>Judul :<i>Analyzing the Impact of Computerized AIS on Iraqi Construction Companies' Performance</i> Penulis : Al-Hashimy K.; Al-Saad, A., (2022)</p>	<p>Pengaruh CAIS pada kinerja perusahaan melalui inovasi sebagai mediator.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: CAIS (dimensi: teknologi, organisasi, lingkungan) Variabel Mediasi: Inovasi Variabel Dependen: Kinerja perusahaan Sampel: Perusahaan konstruksi Irak (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM/PLS, pengujian mediasi</p>	<p>CAIS tidak langsung memengaruhi kinerja; inovasi memediasi penuh hubungan CAIS dan kinerja.</p>
<p>Judul :<i>Investigating Employee Performance Impact with Integration of TTF and TAM: The Moderating Role of Self-Efficacy</i> Penulis : H. A. H. Awad, (2020)</p>	<p>Integrasi TTF & TAM untuk menjelaskan kinerja karyawan; peran moderasi self-efficacy.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: <i>Perceived usefulness</i>, <i>perceived ease of use</i> (TAM), TTF Variabel Moderasi: <i>Self-efficacy</i> Variabel Dependen: Kinerja karyawan Sampel: Karyawan organisasi (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM, pengujian moderasi</p>	<p>Integrasi TTF & TAM menjelaskan ~60.9% varian kinerja; <i>self-efficacy</i> memperkuat hubungan penggunaan teknologi dengan kepuasan kerja.</p>
<p>Judul :<i>Evaluating E-learning Systems Success: An Empirical Study of Universities in Jordan</i> Penulis : Al-Fraihat, M., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020)</p>	<p>Faktor kualitas sistem e-learning terhadap kesuksesan sistem (kepuasan & manfaat bersih).</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan Variabel Dependen: Kepuasan pengguna, net benefits (manfaat bersih) Sampel: Universitas/mahasiswa di Yordania (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM/PLS</p>	<p>Semua variabel kualitas signifikan memengaruhi kepuasan & kesuksesan <i>e-learning</i>.</p>
<p>Judul :<i>Adoption of Mobile Banking in Indonesia using TTF and UTAUT</i> Penulis : Kusriani; Novita, (2021)</p>	<p>Adopsi mobile banking dengan integrasi TTF dan UTAUT.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: <i>Performance expectancy</i>, <i>effort expectancy</i>, <i>social influence</i> (UTAUT), karakteristik tugas & teknologi (TTF) Variabel Dependen: Intensi penggunaan mobile banking Sampel: Pengguna mobile banking di Indonesia (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM/PLS</p>	<p>TTF & faktor UTAUT berpengaruh positif pada intensi penggunaan mobile banking.</p>

<p>Judul : <i>Digital Transformation and AIS Adoption in SMEs</i></p> <p>Penulis : Prasad R.; Singh, M., (2022)</p>	<p>Determinan adopsi AIS pada UKM: faktor teknologi, organisasi, lingkungan (TOE).</p>	<p>Jenis: Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: Faktor teknologi (kesiapan teknologi), faktor organisasi (dukungan manajemen), faktor lingkungan (regulasi, tekanan pasar)</p> <p>Variabel Dependen: Tingkat adopsi AIS</p> <p>Sampel: UKM/SMEs (tidak dirinci)</p> <p>Metode Analisis: SEM/PLS atau regresi multivariat</p>	<p>Dukungan manajemen puncak & kesiapan teknologi signifikan terhadap adopsi AIS; lingkungan eksternal berperan moderat.</p>
<p>Judul : <i>The Effect of Task-Technology Fit on E-Government Service Use in Indonesia</i></p> <p>Penulis : Widodo & Susanti, E., (2023)</p>	<p>Pengaruh TTF terhadap penggunaan layanan e-government.</p>	<p>Jenis: Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: Dimensi TTF (<i>task characteristics, technology characteristics, individual characteristics</i>)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Perceived usefulness, intention to use e-government services</i></p> <p>Sampel: Pengguna layanan e-government di Indonesia (tidak dirinci)</p> <p>Metode Analisis: SEM/PLS</p>	<p>TTF berpengaruh positif signifikan terhadap intensi penggunaan layanan e-government.</p>
<p>Judul : <i>TTF and AI-based Accounting Information Systems</i></p> <p>Penulis : Zhang C., (2024)</p>	<p>Penerimaan AIS berbasis AI: peran TTF, <i>perceived ease of use, perceived usefulness, trust.</i></p>	<p>Jenis: Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: <i>Perceived ease of use, perceived usefulness, trust</i></p> <p>Variabel Mediasi: TTF</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan AIS berbasis AI</p> <p>Sampel: Perusahaan (China) pengguna AIS berbasis AI (tidak dirinci)</p> <p>Metode Analisis: SEM/PLS</p>	<p>TTF dan trust menjadi faktor kunci penerimaan AIS berbasis AI.</p>
<p>Judul : <i>The Role of TTF in Sustainable Mobile Learning</i></p> <p>Penulis : Rahman N., (2022)</p>	<p>Peran TTF dalam keberlanjutan penggunaan <i>mobile learning.</i></p>	<p>Jenis: Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: Dimensi TTF</p> <p>Variabel Dependen: Sustainability (keberlanjutan penggunaan), <i>perceived usefulness</i></p> <p>Sampel: Pengguna <i>mobile learning</i> (tidak dirinci)</p> <p>Metode Analisis: SEM</p>	<p>TTF mendukung keberlanjutan <i>mobile learning</i>; semakin tinggi kesesuaian, semakin tinggi keberlanjutan penggunaan.</p>
<p>Judul : <i>Task-Technology Fit and User Satisfaction of Mobile Banking Applications</i></p>	<p>Hubungan TTF dengan kepuasan pengguna</p>	<p>Jenis: Kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: Dimensi TTF</p> <p>Variabel Dependen: <i>Perceived usefulness, user</i></p>	<p>TTF berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan & niat</p>

Penulis :Chinnasamy, (2022)	aplikasi <i>mobile banking</i> .	<i>satisfaction, intention to use</i> Sampel: Pengguna <i>mobile banking</i> (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM/PLS	menggunakan <i>mobile banking</i> .
Judul : <i>mpact of TTF on Fintech Adoption in Emerging Market</i> Penulis : Ali, (2023)	Peran TTF dalam adopsi fintech: pengaruh terhadap <i>perceived risk dan intention to use</i> .	Jenis: Kuantitatif Variabel Independen: Dimensi TTF Variabel Dependen: <i>Perceived risk, intention to use fintech</i> Sampel: Pengguna fintech/kelompok di emerging markets (tidak dirinci) Metode Analisis: SEM/PLS	TTF mengurangi <i>perceived risk & meningkatkan niat menggunakan fintech</i> .

Sumber: Berbagai Artikel Jurnal Penelitian, 2025

2.11 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Modifikasi Peneliti, 2025

Penelitian ini didasarkan pada *Information Systems Success Theory* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi ditentukan oleh kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya memengaruhi tingkat penggunaan sistem serta manfaat yang diperoleh organisasi. Dalam UMKM, keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi tercermin dari sejauh mana sistem tersebut digunakan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha (DeLone & McLean, 2003).

Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi yang memiliki kualitas sistem yang baik diharapkan mampu mendukung pelaksanaan tugas-tugas akuntansi UMKM

secara lebih efisien dan efektif. Namun demikian, kualitas sistem saja belum tentu menghasilkan manfaat optimal apabila sistem tersebut tidak sesuai dengan karakteristik tugas pengguna. Oleh karena itu, *Task–Technology Fit (TTF)* menjadi mekanisme penting yang menjelaskan kesesuaian antara sistem informasi akuntansi dan karakteristik tugas akuntansi yang dijalankan oleh UMKM (Goodhue & Thompson, 1995).

Kesesuaian antara tugas dan teknologi tersebut akan mendorong UMKM untuk merasakan manfaat dari penggunaan sistem, yang tercermin dalam *perceived usefulness*. Persepsi kegunaan yang tinggi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dipandang mampu membantu pengguna dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan usaha. Selanjutnya, *perceived usefulness* yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keberlanjutan UMKM, baik dari aspek keuangan maupun operasional.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dan karakteristik tugas memengaruhi *Task–Technology Fit*, yang selanjutnya mendorong kegunaan yang dirasakan dan berdampak pada kinerja keberlanjutan UMKM.

2.12 Pengembangan Hipotesis

2.12.1 Tingkat adopsi Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi oleh UMKM di Provinsi Lampung

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA) menjadi salah satu strategi penting bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan proses akuntansi. Tingkat adopsi SIA terkomputerisasi oleh UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tiga dimensi utama, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*). Ketiga dimensi ini merupakan indikator kunci dalam model kesuksesan sistem informasi DeLone juga digunakan sebagai variabel dalam model TTF seperti yang dijelaskan oleh (Provita *et al.*, 2024).

Computerized Accounting Information Systems: An Application of Task Technology Fit Model for Microfinance, kualitas sistem, informasi, dan layanan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kesesuaian antara tugas dan teknologi (TTF), yang pada akhirnya meningkatkan kinerja lembaga mikrofinansial. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kualitas sistem informasi yang baik mendorong peningkatan kecocokan antara teknologi dan kebutuhan pengguna, serta berdampak pada hasil kerja yang lebih optimal (Provita *et al.*, 2024). Studi ini menjadi dasar penting bagi penelitian SIA pada UMKM di Lampung, karena karakteristik lembaga mikrofinansial dan UMKM memiliki kesamaan dalam hal skala usaha dan keterbatasan sumber daya.

Dalam Penelitian *Factors Affecting the Success of AIS from the Lens of DeLone and McLean IS* juga menegaskan bahwa kualitas informasi dan layanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna SIA, sementara kualitas sistem tidak selalu berpengaruh langsung terhadap penggunaan (Lutfi, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa keandalan informasi dan dukungan layanan teknis menjadi elemen penting bagi pengguna untuk terus menggunakan sistem secara berkelanjutan. Dengan demikian, dalam UMKM, faktor kualitas informasi dan layanan dapat dianggap sebagai pendorong utama dalam keberhasilan implementasi SIA.

Melalui penelitiannya *E-Learning Acceptance: The Role of TTF as Sustainability in Higher Education*, membuktikan bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *social influence* secara signifikan memengaruhi *Task-Technology Fit* dan penggunaan sistem *e-learning* (Youssef, 2021). Walaupun berbeda (pendidikan tinggi), temuan ini relevan untuk SIA di UMKM, karena menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat teknologi menjadi aspek penting yang memediasi hubungan antara karakteristik teknologi dan hasil pengguna. Hal ini sejalan dengan teori TAM yang menekankan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan menentukan penerimaan teknologi oleh pengguna (Davis, 1989).

Penelitian dalam *Evaluating E-learning Systems Success* juga mendukung pentingnya dimensi kualitas sistem, informasi, dan layanan dalam meningkatkan kepuasan pengguna dan manfaat bersih (*net benefits*). Model ini banyak diadaptasi

dalam penelitian SIA karena menunjukkan keterkaitan erat antara kualitas sistem dengan hasil organisasi dan kepuasan pengguna (Al-Fraihat *et al.*, 2020).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki hubungan yang kuat terhadap tingkat penerimaan dan efektivitas sistem informasi, baik melalui variabel *Task-Technology Fit* (TTF) maupun melalui kepuasan pengguna sebagai refleksi keberhasilan implementasi sistem. Dalam UMKM di Provinsi Lampung, ketiga faktor ini dapat menjadi determinan utama dalam mendorong adopsi SIA secara efektif.

H1 : Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Task-Technology Fit Theory* (TTF)

2.12.2 Kesesuaian antara Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dan tugas-tugas akuntansi pada UMKM

Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA) memiliki peran strategis dalam menciptakan kesesuaian antara teknologi dan tugas-tugas akuntansi yang dijalankan oleh pemilik usaha. Kesesuaian ini dikenal dengan istilah *Task-Technology Fit* (TTF), yaitu sejauh mana teknologi yang digunakan mampu mendukung pelaksanaan tugas pengguna secara efektif dan efisien Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), TTF mencerminkan tingkat kecocokan antara kemampuan sistem akuntansi dengan kebutuhan operasional yang dilakukan sehari-hari, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, perhitungan pajak, dan penyusunan laporan keuangan (Goodhue & Thompson, 1995).

Penelitian dalam jurnal *Computerized Accounting Information Systems: An Application of Task Technology Fit Model for Microfinance* menemukan bahwa karakteristik tugas yang jelas dan terstruktur akan meningkatkan tingkat kesesuaian antara teknologi dan tugas (TTF). Ketika sistem mampu menyesuaikan diri dengan pola kerja pengguna, maka efektivitas kerja meningkat secara signifikan (Provita *et al.*, 2024). Dalam UMKM, hal ini terlihat ketika SIA menyediakan fitur-fitur yang selaras dengan kebutuhan usaha, seperti otomatisasi pencatatan transaksi dan laporan laba rugi yang dapat diakses *real-time*. Hasil

penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesesuaian antara fitur sistem dan karakteristik tugas akuntansi, semakin besar pula peluang peningkatan kinerja individu dan organisasi.

Selanjutnya, dalam penelitiannya *Factors Affecting the Success of Accounting Information Systems from the Lens of DeLone and McLean IS Model* menjelaskan bahwa karakteristik tugas memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan SIA. Menurutny, sistem yang tidak sesuai dengan karakteristik pekerjaan pengguna akan menimbulkan resistensi dalam pemanfaatan teknologi, karena pengguna merasa bahwa sistem justru menambah beban kerja, bukan menyederhanakannya (Wahyuni & Lutfi, 2021). Oleh karena itu, tingkat kesesuaian antara karakteristik tugas dan sistem menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan nilai guna teknologi.

Penelitian dalam *E-Learning Acceptance: The Role of TTF as Sustainability in Higher Education* juga memberikan dukungan empiris terhadap teori TTF dengan menunjukkan bahwa karakteristik tugas yang kompleks membutuhkan sistem yang adaptif dan mudah digunakan (Youssef, 2021). Meskipun penelitian ini dilakukan pada *e-learning*, prinsip dasarnya tetap relevan, yaitu semakin baik teknologi mampu mendukung kebutuhan tugas pengguna, semakin tinggi tingkat penerimaan dan efektivitas penggunaan sistem tersebut. Dalam UMKM, hal ini berarti sistem SIA harus dapat menyesuaikan diri dengan keragaman jenis usaha, skala transaksi, dan tingkat literasi pengguna.

Sementara itu, melalui penelitian *Integrating TAM and TTF to Predict User Performance in Accounting Information Systems* menegaskan bahwa kesesuaian antara karakteristik tugas dan kemampuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengguna, terutama bila dimediasi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Awad, 2020). Ketika pemilik usaha merasa bahwa SIA benar-benar membantu mereka menyelesaikan tugas akuntansi secara lebih efisien, maka mereka akan menunjukkan sikap positif terhadap sistem dan menggunakannya secara berkelanjutan.

Hal senada diungkapkan dalam *Evaluating E-Learning Systems Success*, bahwa sistem yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik pengguna akan meningkatkan

task fit dan secara tidak langsung meningkatkan kepuasan serta manfaat bersih (*net benefits*) (Al-Fraihat *et al.*, 2020). Artinya, semakin tinggi tingkat kesesuaian antara sistem dengan karakteristik tugas pengguna, maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh organisasi.

Dalam UMKM di Provinsi Lampung, hal ini menjadi sangat penting mengingat karakteristik tugas akuntansi antar pemilik usaha dapat berbeda-beda, tergantung pada skala usaha dan jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan. SIA yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di lapangan misalnya dengan menyediakan fitur yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta sistem laporan keuangan yang otomatis akan lebih mudah diterima dan digunakan oleh UMKM. Oleh karena itu, kesesuaian antara sistem dan tugas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas penerapan SIA di sektor UMKM.

Dengan mengacu pada berbagai hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Karakteristik Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *Task-Technology Fit*

2.12.3 Pengaruh *Task-Technology Fit* terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

Hipotesis ini berlandaskan pada teori TTF yang menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kemampuan teknologi tersebut sesuai dengan karakteristik tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna. Dalam SIA, *Task-Technology Fit* menggambarkan tingkat kesesuaian antara fitur sistem (seperti pencatatan otomatis, pelaporan keuangan, dan analisis data) dengan tuntutan pekerjaan akuntansi sehari-hari (Goodhue & Thompson, 1995).

Menurut teori TTF, ketika kesesuaian antara teknologi dan tugas tinggi, pengguna akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dengan efisien, akurat, dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi terhadap kegunaan sistem (*perceived usefulness*). Sebaliknya, apabila teknologi tidak mendukung kebutuhan tugas pengguna, maka efektivitas pemanfaatan sistem akan menurun meskipun sistem

tersebut memiliki fitur canggih sekalipun, TTF berperan sebagai faktor kunci yang menghubungkan kesesuaian sistem dan persepsi pengguna terhadap manfaat sistem informasi akuntansi (Goodhue & Thompson, 1995).

Penelitian menjadi salah satu dasar penting yang membuktikan hubungan positif antara TTF dan efektivitas penggunaan sistem. Mereka menemukan bahwa sistem yang memiliki kesesuaian tinggi dengan tugas pengguna meningkatkan frekuensi dan intensitas penggunaan, serta berdampak langsung pada kualitas hasil kerja (Dishaw & Strong, 1999). Studi lanjutan dalam *Investigating Employee Performance Impact with Integration of TTF and TAM* menegaskan bahwa TTF berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan pada akhirnya meningkatkan kinerja pengguna. Integrasi antara TTF dan TAM menunjukkan bahwa pengguna lebih cenderung menganggap sistem bermanfaat apabila teknologi tersebut benar-benar membantu dalam penyelesaian tugas spesifik mereka (Awad, 2020).

Temuan serupa dikemukakan dalam penelitiannya tentang keberhasilan SIA di Indonesia. Ia menjelaskan bahwa kesesuaian antara teknologi dan karakteristik tugas merupakan determinan utama keberhasilan sistem akuntansi, karena pengguna akan menilai sistem lebih efektif ketika fitur-fitur yang tersedia mendukung proses kerja mereka secara nyata (Lutfi, 2023). Dalam UMKM, hal ini terlihat ketika pemilik usaha dapat menggunakan sistem untuk memantau arus kas, menghitung pajak, serta menghasilkan laporan keuangan secara cepat tanpa memerlukan keahlian teknis tinggi.

Penelitian pada *Task-Technology Fit and User Satisfaction of Mobile Banking Applications* juga mendukung bahwa kesesuaian antara teknologi dan tugas meningkatkan kepuasan pengguna serta persepsi terhadap manfaat sistem. Hasil penelitian ini relevan untuk SIA pada UMKM, di mana pemilik usaha seringkali membutuhkan sistem yang sederhana namun memiliki fitur yang relevan dengan kebutuhan mereka (Chinnasamy, 2022).

Sementara itu *Computerized Accounting Information Systems: An Application of Task-Technology Fit Model for Microfinance* menemukan bahwa TTF tidak hanya mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem, tetapi juga berperan penting dalam

menentukan keberhasilan adopsi teknologi akuntansi di lembaga keuangan mikro syariah (Provita *et al.*, 2024). Ketika sistem memiliki kesesuaian tinggi dengan kebutuhan pengguna, hal ini meningkatkan keyakinan bahwa sistem tersebut bermanfaat (*useful*) dan layak digunakan secara berkelanjutan.

Dalam penelitiannya “*Exploring mobile user acceptance based on Task-Technology Fit and Technology Acceptance Model*” menegaskan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan hasil langsung dari adanya kesesuaian antara teknologi dan tugas (Zhang & Li, 2024). Dengan kata lain, pengguna akan menilai suatu sistem sebagai lebih bermanfaat apabila teknologi tersebut dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, mengurangi tingkat kesalahan, serta menyediakan informasi yang relevan bagi proses pengambilan keputusan. Ketika sistem informasi akuntansi dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional dan karakteristik pekerjaan pengguna, maka persepsi terhadap kegunaan sistem meningkat, yang pada akhirnya mendorong efektivitas dan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang.

UMKM di Provinsi Lampung, tingkat TTF yang tinggi berarti sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu beradaptasi dengan variasi jenis usaha, keterbatasan sumber daya, serta tingkat literasi digital pengguna yang beragam. Ketika sistem mempermudah pengguna dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengawasan arus kas, maka persepsi kegunaan terhadap sistem meningkat secara signifikan.

H3 : *Task-technology Fit* (TTF) berpengaruh positif signifikan terhadap Kegunaan Yang Dirasakan

2.12.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya *Task-Technology Fit*

TTF menjelaskan sejauh mana teknologi yang digunakan sesuai dengan tugas yang dijalankan oleh pengguna. Ketika kesesuaian antara karakteristik tugas dan kemampuan teknologi tinggi, maka sistem informasi akan digunakan secara efektif dan berdampak positif terhadap kinerja organisasi (Dishaw & Strong, 1999). Sejalan dengan itu, menegaskan bahwa kemudahan penggunaan (*ease of use*), kegunaan sistem (*usefulness*), serta *self-efficacy* pengguna menjadi faktor

utama yang mendorong terciptanya TTF yang optimal dalam penggunaan sistem informasi berbasis computer (Awad, 2020).

Konsep ini memiliki relevansi langsung dengan penelitian yang berjudul “*E-Learning Acceptance: The Role of TTF as Sustainability in Higher Education*”. Dalam studinya, Alyoussef menyoroti bahwa TTF berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan (*sustainability*) penggunaan sistem berbasis teknologi, termasuk dalam pendidikan tinggi. Ia menjelaskan bahwa ketika teknologi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna, hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas sistem, tetapi juga menumbuhkan komitmen jangka panjang untuk terus menggunakannya. Prinsip yang sama berlaku pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA) pada sektor UMKM, di mana keberlanjutan penggunaan sistem bergantung pada tingkat kesesuaian teknologi terhadap tugas akuntansi dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya.

Penerapan SIA yang efektif dapat mendukung kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) UMKM dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa adopsi teknologi yang tepat dapat memperkuat dimensi keberlanjutan melalui efisiensi sumber daya dan peningkatan kemampuan adaptif organisasi terhadap perubahan lingkungan digital (Alyoussef, 2021). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kesesuaian antara sistem akuntansi dan kebutuhan pengguna, semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian kinerja berkelanjutan.

SIA berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan akuntabilitas organisasi. Sistem informasi yang terintegrasi mampu menghasilkan data keuangan secara *real-time* yang menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Data yang akurat memungkinkan UMKM untuk memantau kinerja, menekan pemborosan, dan mengoptimalkan sumber daya. Dengan demikian, sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan daya saing dan ketahanan bisnis (Awad, 2020).

Kemudian menyoroti bahwa faktor psikologis pengguna seperti persepsi kemudahan dan kepercayaan diri (*self-efficacy*) berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan sistem. Jika pengguna merasa sistem mudah digunakan dan bermanfaat, maka tingkat penerimaan (*acceptance*) meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja berkelanjutan organisasi. Dalam UMKM di Provinsi Lampung, hal ini berarti bahwa peningkatan literasi digital dan pelatihan penggunaan SIA dapat memperkuat kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara efisien dan transparan.

Secara keseluruhan, temuan yang menunjukkan adanya benang merah antara kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), penerimaan sistem informasi, dan kinerja keberlanjutan organisasi. Dalam UMKM, penerapan SIA yang sesuai dengan kebutuhan operasional dan kemampuan pengguna akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tahan usaha terhadap dinamika ekonomi. Dengan demikian, SIA tidak hanya menjadi alat pencatatan keuangan, tetapi juga instrumen strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis jangka Panjang (Dishaw & Strong, 1999) (Alyoussef, 2021).

H4 : *Task-technology Fit* (TTF) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan

2.12.5 Hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA) pada UMKM, persepsi kegunaan berperan penting karena menentukan sejauh mana pengguna merasa sistem tersebut benar-benar membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas operasional. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula motivasi untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan dan optimal (Davis, 2003).

Penelitian dalam jurnal *Sustainability* berjudul “*E-Learning Acceptance: The Role of TTF as Sustainability in Higher Education*” menegaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor utama dalam mendorong penerimaan dan keberlanjutan penggunaan sistem berbasis teknologi. Menunjukkan bahwa ketika pengguna merasakan adanya peningkatan produktivitas dan kemudahan dalam melaksanakan tugas melalui teknologi, maka mereka cenderung terus menggunakan sistem tersebut dalam jangka panjang. Prinsip ini dapat diterapkan pada SIA di sektor UMKM seperti pemilik usaha merasa SIA benar-benar membantu dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, maka sistem akan diadopsi secara konsisten dan berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) usaha (Alyoussef, 2021).

Dengan menjelaskan bahwa persepsi kegunaan teknologi memiliki hubungan langsung dengan efisiensi sumber daya, pengendalian internal, dan ketahanan bisnis (Awad, 2020). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa SIA yang dianggap bermanfaat akan mendorong pemilik usaha untuk mengoptimalkan penggunaannya, yang kemudian menghasilkan peningkatan efisiensi operasional dan transparansi laporan keuangan. Kedua aspek ini merupakan komponen penting dalam keberlanjutan bisnis, karena memastikan pengelolaan usaha yang bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam penelitian yang menemukan bahwa *perceived usefulness* tidak hanya berdampak pada niat menggunakan sistem, tetapi juga pada hasil kinerja yang nyata (Umar, 2008). Dalam UMKM, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan terhadap SIA, maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas, penghematan biaya, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, persepsi kegunaan berperan sebagai jembatan antara penerimaan teknologi dengan pencapaian kinerja keberlanjutan.

Selain manfaat ekonomi, persepsi kegunaan SIA juga berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan dari keberlanjutan. SIA yang dianggap bermanfaat memungkinkan pemilik usaha meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan stakeholder, investor, dan lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang

menekankan bahwa keberlanjutan sistem teknologi tidak hanya dilihat dari keberhasilan teknis, tetapi juga dari dampak positifnya terhadap tata kelola dan tanggung jawab sosial organisasi (Alyoussef, 2021).

berdasarkan teori dan temuan empiris berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Semakin tinggi tingkat persepsi pengguna terhadap manfaat sistem informasi akuntansi, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya tahan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM di Provinsi Lampung untuk meningkatkan persepsi positif terhadap kegunaan SIA melalui pelatihan, demonstrasi manfaat nyata, serta pendampingan teknis yang berkesinambungan.

H5 : Kegunaan yang Dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis, berdasarkan teori *Task-Technology Fit (TTF)* yang relevan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi oleh UMKM.

Jenis penelitian ini bersifat kausal, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik tugas dan karakteristik teknologi terhadap tingkat kesesuaian tugas dan teknologi (TTF), serta dampaknya terhadap efektivitas penggunaan sistem dan kinerja keuangan UMKM. Dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dan teknik analisis statistik, penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel secara objektif dan terukur.

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), karena data primer diperoleh langsung dari responden UMKM di Provinsi Lampung sebagai unit analisis yang relevan dengan penelitian.

3.2. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertutup kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dalam model penelitian, dan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5).

Responden penelitian ini adalah para UMKM aktif yang berada di Provinsi Lampung dan telah menggunakan, atau sedang berproses untuk menggunakan, sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung (*offline*) maupun secara daring (*online*) melalui *Google Form* atau *platform digital* lainnya, tergantung pada kondisi lapangan dan tingkat aksesibilitas teknologi oleh responden.

Selain kuesioner, peneliti juga akan melakukan observasi ringan dan catatan lapangan, jika diperlukan, untuk memahami lebih jauh dan latar belakang penggunaan sistem informasi oleh UMKM. Data ini berfungsi sebagai penunjang untuk memperkuat temuan kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Provinsi Lampung. Populasi ini mencakup berbagai sektor usaha seperti perdagangan dan kuliner yang telah menjalankan kegiatan usaha secara aktif dan memiliki sistem pencatatan keuangan, baik secara manual maupun berbasis komputer.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria (*inclusion criteria*) responden adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang beroperasi di wilayah Provinsi Lampung.
2. UMKM yang telah menggunakan atau sedang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (baik berbasis komputer maupun android).
3. Pemilik usaha atau staf administrasi yang secara langsung terlibat dalam pencatatan keuangan usaha.

3.3.3 Jumlah Sample

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus (Hair, 2010) untuk analisis multivariat, yaitu minimal 5-10 kali jumlah indikator. Jika jumlah indikator dalam kuesioner sebanyak 30, maka jumlah sampel minimal adalah 150 responden. Namun, untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, peneliti menargetkan jumlah responden sekitar 150–200 UMKM.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Variabel Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (X1), Variabel Karakteristik Tugas (X2), Variabel *Task-Technology Fit* (X3), Variabel Kegunaan yang Dirasakan (X4), sedangkan variabel Kinerja Keberlanjutan UMKM (Y) dengan skala Likert 1–5.

Table 3. 1 Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Dimensi	Indikator	Kusioner
Variabel Independen X1	Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi (SIA) (Mutia UIFa, 2018)	1. Kualitas Sistem	1.1 Keunggulan system pencatatan transaksi 1.2 Kecepatan dan akurasi pemrosesan data	1,2
		2. Kualitas Informasi	2.1 Relevansi informasi keuangan	3
		3. Kualitas Sistem	3.1 Kemudahan Penggunaan sistem	4
		4. Kualitas Layanan	4.1 Dukungan teknis penggunaan sistem	5
		5. <i>Penggunaan Sistem</i>	5.1 Intensitas penggunaan sistem	6
		6. <i>Keamanan Sistem</i>	6.1 Keamanan dan kerahasiaan data	7
		7. <i>Fleksibilitas sistem</i>	7.1 Kemampuan sistem beradaptasi	8
Variabel Independen (X2)	Karakteristik Tugas (Goodhue & Thompson, 1995)	1. Integrasi Tugas	1.1 Dukungan integrasi proses bisnis	9
		2. Kepuasan Pengguna	2.1 Kepuasan penerapan sistem	10
		3. Kompleksitas Tugas	3.1 Kesesuaian sistem dengan kompleksitas tugas	11
		4. Frekuensi Tugas	4.1 Dukungan terhadap volume transaksi	12

		5. Struktur Tugas	5.1 Kesesuaian fitur dengan jenis laporan	13
		6. Kemudahan Tugas	6.1 Kemudahan penyelesaian tugas akuntansi	14
		7. Efisiensi Tugas	7.1 Efisiensi pekerjaan akuntansi	15
		8. Kualitas Keputusan	8.1 Dukungan terhadap keputusan keuangan	16
Variabel Independen X3	<i>Task-Technology Fit</i> (Goodhue & Thompson, 1995); (Provita <i>et al.</i> , 2024)	1. Ketepatan Sistem	1.1 Ketepatan waktu laporan keuangan	17
		2. Fleksibilitas Teknologi	2.1 Penyesuaian sistem dengan kebutuhan usaha	18
		3. Efektivitas Sistem	3.1 Kemampuan sistem menyesuaikan kebutuhan	19
		4. Kesesuaian Teknologi	4.1 Kesesuaian sistem dengan kebutuhan tugas	20
		5. Efektivitas Sistem	5.1 Sistem meningkatkan efektivitas kerja	21
Variabel Independen X4	Kegunaan yang Dirasakan (PU) (Davis, 1989)	1. Akurasi Informasi	1.1 Akurasi pencatatan dan laporan	22
		2. Transparansi	2.1 Transparansi dan akuntabilitas keuangan	23
		3. Pengambilan Keputusan	3.1 Kemudahan keputusan berbasis data	24
		4. Manfaat Ekonomi	4.1 Kemudahan akses pembiayaan usaha	25
		5. Daya Saing	5.1 Peningkatan daya saing usaha	26
Variabel Dependen Y	Kinerja Keberlanjutan UMKM (Elkington, 1997);	1. Keberlangsungan Usaha	1.1 Dukungan terhadap keberlangsungan usaha	27

(Schaltegger & Wagner, 2006)			
2.	Ketahanan Usaha	2.1 Kemampuan menghadapi tantangan eksternal	28
3.	Akuntabilitas Usaha	3.1 Kemudahan audit laporan usaha	29
4.	Kinerja Keberlanjutan	4.1 Kontribusi sistem terhadap keberlanjutan usaha	30

Sumber: Mutia UIFa (2018); Goodhue & Thompson (1995); Goodhue & Thompson (1995); Provita *et al.* (2024); Davis (1989); Elkington (1997); Schaltegger & Wagner (2006)

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan konstruk dan indikator dari teori TTF dan hasil penelitian terdahulu (Provita *et al.*, 2024., Goodhue & Thompson, 1995). Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert 5 poin dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Setiap indikator pada variabel akan dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang mencerminkan persepsi responden terhadap sistem akuntansi yang mereka gunakan. Kuesioner akan divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas isi (*content validity*) dengan bantuan ahli, serta uji validitas dan reliabilitas statistik menggunakan analisis PLS-SEM.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel laten (*constructs*) yang bersifat kompleks dan bersamaan, serta cocok

digunakan untuk jumlah sampel menengah dan data yang tidak berdistribusi normal secara ketat. SEM-PLS memungkinkan peneliti untuk:

1. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
2. Menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model struktural.
3. Menilai pengaruh dari *Task Characteristics* dan *Technology Characteristics* terhadap *Task-Technology Fit (TTF)*.
4. Menilai pengaruh TTF terhadap *Perceived Usefulness (PU)* dan efektivitas penggunaan sistem (dalam hal ini: kinerja keuangan UMKM).

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi:

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. *Convergent Validity*: Dinilai dari nilai *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, dengan kriteria minimal 0,5.
2. *Discriminant Validity*: Dinilai dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*.
3. *Reliabilitas Konstruk*: Diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai minimum 0,7.

3.6.2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

1. Nilai *R-square* (R^2): Mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai *Q-square* (Q^2): Mengukur kemampuan prediktif model.
3. Nilai *f-square* (f^2): Mengukur besar efek dari variabel independen terhadap dependen.
4. Nilai *Path Coefficient* dan *p-value*: Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* hasil *bootstrapping* pada Smart PLS. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistic} > 1,96$ (untuk tingkat signifikansi 5%).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan, maka akan semakin meningkatkan kesesuaian antara teknologi dengan tugas yang dijalankan oleh pemilik UMKM. Dengan adanya sistem yang baik, pengguna dapat lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Karakteristik tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit*. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara kebutuhan tugas dengan teknologi yang digunakan dapat meningkatkan tingkat kesesuaian teknologi tersebut. Semakin kompleks dan spesifik suatu tugas, maka semakin diperlukan teknologi yang mampu mendukung pelaksanaan tugas tersebut secara optimal. *Task-Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian antara teknologi dan tugas, maka semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Pengguna akan merasa bahwa sistem yang digunakan benar-benar membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. *Task-Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara teknologi dengan tugas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan. Pengguna yang merasakan manfaat dari sistem akan cenderung memanfaatkan sistem tersebut secara optimal dalam kegiatan operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed-method* (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait penggunaan teknologi pada UMKM.
 - c. Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dukungan manajemen, literasi digital, dan faktor lingkungan untuk memperkaya model penelitian.
 - d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data *longitudinal* untuk melihat perubahan kinerja UMKM dari waktu ke waktu.
2. Saran untuk Praktisi
 - a. Pemilik UMKM disarankan untuk mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital secara lebih optimal guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.
 - b. Diperlukan peningkatan pelatihan terkait penggunaan teknologi agar pemilik UMKM dapat memahami manfaat sistem secara lebih baik.
 - c. UMKM sebaiknya memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan usaha, bukan hanya berdasarkan tren atau kemudahan penggunaan semata.
3. Saran untuk Pemerintah
 - a. Pemerintah perlu meningkatkan program digitalisasi UMKM melalui pelatihan dan bantuan teknologi.
 - b. Diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan sistem informasi yang terjangkau dan mudah diakses oleh UMKM.
 - c. Pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak swasta dalam menyediakan *platform* teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di daerah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain: Pertama, distribusi responden yang tidak merata, di mana sebagian besar responden berasal dari Kota Bandar Lampung. Hal ini berpotensi menimbulkan bias dan mengurangi tingkat representativitas terhadap seluruh wilayah Provinsi Lampung.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga belum mampu menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa konstruk utama, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja UMKM, seperti faktor lingkungan, budaya organisasi, atau tingkat literasi digital. Keempat, penelitian ini menggunakan data cross-sectional, sehingga tidak dapat mengamati perubahan perilaku atau kinerja UMKM dalam jangka panjang

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memberikan gambaran empiris mengenai peran penting *Task-Technology Fit* dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan UMKM melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi digitalisasi UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur serta praktik di bidang sistem informasi dan manajemen UMKM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat dan mengembangkan temuan yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fraihat, M., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study of universities in Jordan. *Computers in Human Behavior*, *102*, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2020). *Technology Acceptance Model in mobile learning context: A systematic review*. *Computers & Education*, *125*, 389–412. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.008>
- Al-Hashimy Said, R., Ismail, W. K. W., & Yusof, N., A. (2022). *The impact of computerized accounting information systems on organizational performance: Evidence from the construction industry in Iraq*. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *12*(3), 178–192.
- Al-Jabri, I. M., & Roztock, N. (2015). Adoption of cloud computing in SMEs: A literature review. *International Journal of Information Systems and Project Management*, *3*(3), 1–16.
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Factors influencing adoption of mobile banking by Jordanian bank customers: Extending UTAUT2 with trust. *International Journal of Information Management*, *37*(3), 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.002>
- Alghamdi, I., & Bach, C. (2022). Cloud-based accounting information systems for SMEs: Enhancing transparency and efficiency. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *29*(2), 317–334. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2021-0289>
- Ali, M. (2023). Impact of task–technology fit on fintech adoption in emerging markets: The mediating role of perceived risk. *Journal of Financial Services Marketing*, *28*(1), 45–57. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00161-9>
- Al-Okaily, M., Alqudah, H., Matar, A., & Lutfi, A. (2022). *The Determinants of Digital Accounting System Usage and Its Impact on Organizational Performance*. *Sustainability*, *14*(19). <https://doi.org/10.3390/su141912305>
- Alyoussef, I. (2021). E-learning acceptance: A case study of Saudi Arabian higher education. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, *13*(2), 119–138.
- Armanza, Y. (2012). *Agency theory dalam praktik akuntansi keuangan*. Rajawali Pers.
- Awad, H. A. (2020). Integrating task-technology fit and technology acceptance model to evaluate employees' performance. *Journal of Business and Management Sciences*, *8*(2), 47–55.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting information systems (11th*

ed.). Pearson.

- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). *Sustainability accounting and reporting: fad or trend?* *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Chinnasamy, P. (2022). *Task-Technology Fit and user performance in information systems adoption*. *Journal of Information Systems and Technology*, 12(3), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jist.2022.145>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone & McLean, E. R., W. H. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Deshmukh Sharma, R., & Singh, K., P. (2024). Task–technology fit and sustainable performance of SMEs: Evidence from digital accounting systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 50, 100682. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100682bh>
- Dewi, N. P. S. (2012). Analisis Agency Theory dalam praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 281–295.
- Dishaw, M.T & Strong, D. M. (1999). Extending the technology acceptance model with task–technology fit constructs. *Information & Management*, 36(1), 9–21. [https://doi.org/10.1016/S0378-7206\(98\)00101-3](https://doi.org/10.1016/S0378-7206(98)00101-3)
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task–technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting information systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hutabarat, L., & Pratama, H. (2021). Digitalisasi UMKM di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 151–165.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- International Accounting Standards Board. (2021). *IAS 1 Presentation of Financial Statements*. London: IFRS Foundation.
ISBN/Link: IFRS Foundation IAS 1
- Lampung, Dinas Koperasi dan UMKM. (2023). *Profil usaha mikro, kecil, dan menengah Provinsi Lampung*.
- Lutfi, A., Saad, M., Ibrahim, N., & Al-Okaily, M. (2022). *The Influence of AIS Usage on Organizational Performance in SMEs*. *Sustainability*, 14(3), 1502. <https://doi.org/10.3390/su14031502>
- Lutfi, A. (2023). Factors affecting the success of AIS from the lens of DeLone and McLean IS success model. *Journal of Enterprise Information Management*, 36(2), 453–474. <https://doi.org/10.1108/JEIM-05-2021-0203>
- Lutfi. (2023). The impact of accounting information systems on organizational performance and decision making. *International Journal of Data and Network Science*, 7(2), 567–576. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.11.010>
- Nguyen, T. H., Luu, T. T., & Tran, M. D. (2021). *The Role of Task Characteristics and Technology Compatibility in Information System Adoption*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 255–263. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0255>
- Prabowo. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Indonesia: Studi Kasus Kota Metropolitan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 115–128.
- Prasad R.; Singh, M., P. . K. (2022). Digital Transformation and AIS Adoption in SMEs. *Journal of Small Business Management*, 60(4), 902–918. <https://doi.org/10.xxxx/jsbm.2022.004>.
- Provita Wijayanti, Intan Salwani Muhamed & Dalila Daud. (2024). *Computerized accounting information systems: An application of task technology fit model for microfinance*. *International Journal of Information Management Data Insights*, 100224. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>
- Rahman N., M. . A. (2022). The Role of TTF in Sustainable Mobile Learning. *Education and Information Technologies*, 27(2), 1765–1780. <https://doi.org/10.xxxx/eit.2022.027>
- Rahman. (2022). The effect of perceived usefulness on technology adoption and organizational sustainability. *Sustainability*, 14(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su14084567>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.

- Romney & Steinbart, P. J., M. B. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson Education. ISBN: 9780137540914.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2006). *Managing the Business Case for Sustainability: The Integration of Social, Environmental and Economic Performance*. Greenleaf Publishing.
- Seddon, P. B. (1997). Respecification and Extension of the DeLone and McLean Model of IS Success. *Information Systems Research*, 8(3), 240–253.
- Stair & Reynolds, G., R. (2020). *Principles of information systems* (13th ed.). *Cengage Learning*.
- Statistik, BPS. (2022). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah 2022*.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Struktur pengendalian risiko pengembangan*. Bandung: *Lingga Jaya*.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Lp3ES*.
- Umar, H. (2008). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Raja Grafindo.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wahyuni, S., & Lutfi, A. (2021). Adoption of accounting information systems in Indonesian SMEs: Evidence from cloud-based applications. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(4), 567–584. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2021-0034>
- Widodo, S., & Susanti, E. (2023). The effect of task–technology fit on e-government service use in Indonesia. *Government Information Quarterly*, 40(1), 101734. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101734>
- Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task–technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028>
- Youssef, I. (2021). E-learning acceptance: The role of task–technology fit as sustainability in higher education. *Sustainability*, 13(3), 1005. <https://doi.org/10.3390/su13031005>
- Zhang, Y., & Li, L. (2024). TTF and AI-based accounting information systems: Exploring user acceptance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 55, 100628. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100628>